

AKTIVITAS SOSIAL KRISTEN DAN TANGGAPAN MASYARAKAT ISLAM

(Studi Kasus Di Desa Driyorejo Gresik)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Strata Satu (S1) Ilmu Ushuluddin



Oleh :

MUSDALIFAH
NIM. EO2398102

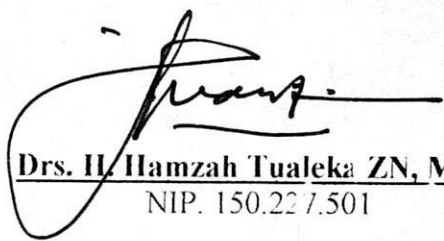
**FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2003**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Musdalifah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Surabaya, Januari 2003

Pembimbing



Drs. H. Hamzah Tualeka ZN, M.Ag
NIP. 150.227.501

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh **Musdalifah** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 08 Pebruari 2003

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

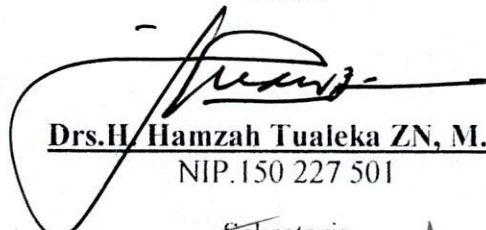


Dekan,


Abdullah Khazin Afandi, M.A

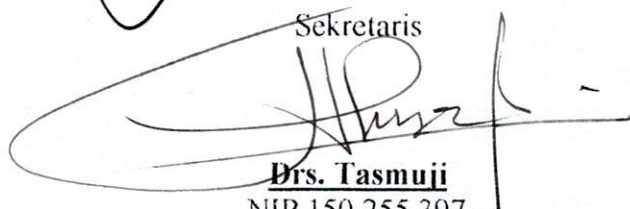
NIP.150 190 692

Ketua


Drs. H. Hamzah Tualeka ZN, M.Ag

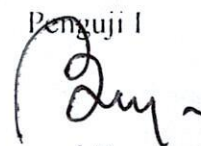
NIP.150 227 501

Sekretaris


Drs. Tasmuji

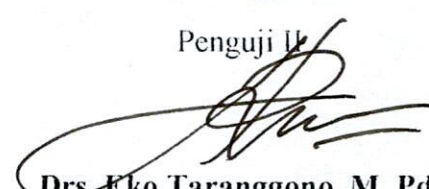
NIP.150 255 397

Penguji I


Drs. Kunawi Basyir, M.A

NIP.150 254 719

Penguji II


Drs. Eko Taranggono, M. Pdi

NIP.150 224 887

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Alasan Memilih Judul	3
D. Penegasan Judul	4
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
F. Sumber yang Digunakan	7
G. Metode Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kristen	12
B. Sumber dan Pokok Ajaran Agama Kristen	13
C. Timbul dan Berkembangnya Agama Kristen	16

BAB III : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kondisi Umum	25
B. Masuknya Agama Kristen di Desa Driyorejo	33
C. Aktivitas Sosial Keagamaan	38

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data	56
B. Analisa Data	62

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran – saran	69
C. Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	DAFTAR TABEL	Hal.
I	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin	27
II	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	28
III	Keadaan Sarana Pendidikan	29
IV	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	30
V	Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama yang dianut	32
VI	Sarana Peribadatan .	32
VII	Keadaan Sarana di Gereja .	37
VIII	Keadaan Prasarana Gereja .	37
IX	Susunan Acara Kebaktian Minggu	39
X	Susunan Acara Kebaktian Keluarga	43
XI	Susunan Acara Perjamuan Kudus	44
XII	Susunan Acara Pembaptisan Air	48
XIII	Susunan Acara Pernikahan Kristen	50
XIV	Susunan Acara Natal	52
XV	Tanggapan Masyarakat terhadap Keberadaan Gereja Bathel Tabernekel.	57
XVI	Tanggapan Masyarakat sebelum dan sesudah Gereja Berdiri	58
XVII	Tanggapan Masyarakat terhadap Aktivitas keagamaan Gereja	58
XVIII	Dampak Positif dan Negatif	59
XIX	Aktivitas Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat	60
XX	Tanggapan Terhadap Aktivitas sosial Gereja yang Berupa Pemberian Bantuan	60
XXI	Tanggapan Masyarakat terhadap Misi Gereja	61
XXII	Kerukunan antar Umat Beragama	62

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG

Seperti kita ketahui bahwa agama yang diakui di Indonesia ada lima diantaranya adalah agama Islam dan Kristen. Kedua agama ini disahkan oleh negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Negara menjamin setiap warga negara untuk memeluk agama yang dianutnya dan bebas mengerjakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Agama merupakan hak asasi manusia yang paling pokok. Demikian juga dalam menjalankan ibadahnya, pemerintah selalu melindungi penduduk untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan tujuan UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

1. Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Negara menjamin kebebasan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan kepercayaannya itu.¹

Tujuan manusia dalam menjalankan ibadah agamanya antara lain adalah untuk mencapai tujuan hidup yang berbahagia baik di dunia maupun di akhirat. Namun terlepas dari itu semua setiap agama juga ingin mengembangkan agamanya untuk disebarkan dan dianut oleh semua masyarakat yang ada di dunia ini. Sehingga

¹ UUD 1945 (Surabaya : Apollo, 1997), 7.

masing-masing agama ingin memperlihatkan dan mengembangkan agama serta ajarannya dan sedapat mungkin orang dapat tertarik dan mengikuti agamanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana sejarah masuknya agama Kristen di desa Driyorejo dimulai pada tahun 1965 bertepatan dengan peristiwa G 30 S / PKI yang menyebabkan masyarakat desa Driyorejo ketakutan karena adanya pembantaian. Melihat fenomena tersebut Juni sebagai penganut (pembawa) agama Kristen berjanji akan memberikan perlindungan kepada mereka asalkan mereka mau masuk agama yang dianutnya. Usaha tersebut berhasil dengan bukti banyaknya masyarakat yang menganut agama Kristen dan sampai sekarang agama Kristen masih tetap eksis keberadaannya.

Dalam ritual keagamaan di antaranya umat Kristen mengadakan upacara seperti upacara kelahiran anak, kematian dan kebaktian yang dilaksanakan setiap hari Rabu, Sabtu dan Minggu. Yang sangat menarik perhatian, mereka mempunyai rutinitas seperti umat Islam seperti pengajian (yasinan) dalam setiap Jum'at, mereka mempunyai rutinitas siraman rohani untuk meningkatkan Iman kepada Yesus Kristus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana pendapat umum yang tidak dapat disangkal, bahwa manusia hidup di dunia ini tidak akan lepas dari lingkungan, ia tidak akan hidup sendiri tanpa adanya orang lain, sebab antara satu dengan yang lain mempunyai hubungan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan, sehingga dapat dikatakan suatu kesatuan yang terpadu atau sosial kemasyarakatan.

Dalam suatu desa, lingkungan sosial memberikan pengaruh yang amat besar dalam menjalankan roda pemerintahan, hal ini juga terjadi di desa Driyorejo, keadaan

masyarakat desa ini dapat dikatakan berjalan dengan baik, karena adanya kerjasama antara berbagai pihak yang ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Melalui fenomena di atas penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana masuknya agama Kristen di desa Driyorejo, bagaimana aktifitas sosial keagamaan masyarakat Kristen di desa Driyorejo yang bisa berkembang di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas mereka beragama Islam, tetapi bisa mempertahankan ajarannya dengan salah satu bukti umat Kristen secara swadaya ia mampu mendirikan Gereja dengan indah dan kokoh, serta bagaimana tanggapan masyarakat Islam di desa Driyorejo.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana masuknya agama Kristen di desa Driyorejo kecamatan Driyorejo kabupaten Gresik.
2. Bagaimana aktifitas sosial keagamaan masyarakat Kristen di desa Driyorejo kecamatan Driyorejo kabupaten Gresik
3. Bagaimana tanggapan masyarakat Islam desa Driyorejo terhadap aktifitas sosial Kristen dan tanggapan masyarakat Islam di desa tersebut.

C. ALASAN MEMILIH JUDUL

Selama ini belum pernah dilakukan suatu penelitian mengenai perkembangan dan aktifitas sosial keagamaan masyarakat Kristen di desa Driyorejo kecamatan Driyorejo kabupaten Gresik. Penulis ingin mengetahui mengapa di desa Driyorejo

agama kristen mampu bertahan sampai sekarang, padahal agama mayoritas adalah Islam, untuk itulah penulis menjadikan bahan penelitian yang berjudul :

“AKTIFITAS SOSIAL KRISTEN DAN TANGGAPAN MASYARAKAT ISLAM (Studi Kasus Di Driyorejo Gresik)”

D. PENEGASAN JUDUL

Adalah suatu hal yang tidak boleh dilupakan dalam setiap penulisan karya ilmiah yaitu penegasan judul, maka dari itu terlebih dahulu kami berikan penegasan istilah dalam judul agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Adapun penegasan yang dimaksud adalah :

Aktifitas : Suatu keaktifan, kegiatan, kesibukan.²

Sosial : Segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan.

Kristen : Nama agama yang disampaikan oleh Kristus (Nabi Isa).⁴

Dan : Kata yang menghubungkan dua kata.⁵

Tanggapan : Sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar) apa yang diterima panca indera, bayangan dalam angan -- angan.⁶



² Depurtemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), 7.

³ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), 961.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 465.

⁵ Purwodarminto, 225.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1005

Masyarakat : Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁷

Islam : Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁸

Driyorejo : Suatu desa di wilayah kecamatan Driyorejo kabupaten Gresik.

Gresik : Suatu kabupaten di wilayah propinsi Jawa Timur

Dengan adanya pengertian masing-masing kata tersebut, maka yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu usaha untuk mempelajari dan meneliti guna memperoleh gambaran (pengetahuan) tentang aktivitas sosial Kristen dan tanggapan masyarakat Islam di desa Driyorejo kabupaten Gresik.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui bagaimana masuknya agama Kristen di desa Driyorejo kecamatan Driyorejo kabupaten Gresik.
- b) Untuk mengetahui bagaimana aktifitas sosial keagamaan Kristen di desa Driyorejo.
- c) Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat Islam desa Driyorejo terhadap sosial keagamaan masyarakat Kristen di desa tersebut.

⁷ *Ibid*, 564.

⁸ *Ibid*, 288.

2. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian akan lebih berguna apabila hasilnya mampu memberikan masukan bagi banyak pihak khususnya pihak – pihak yang terkait. Karena itu penelitian ini diharapkan dapat berguna unik dalam akademika ilmiah maupun sosial.

a. Secara ilmiah

- 1) Sebagai salah satu sumbangan khazanah keilmuan khusus di jurusan Perbandingan Agama (PA)
- 2) Guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (SI) pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- 3) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Secara Sosial

- 1) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pijakan awal bagi peneliti berikutnya
- 2) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan informasi yang bersifat ilmiah bagi mereka yang sedang mendalami masalah yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

F. SUMBER YANG DIGUNAKAN

Dalam usaha penggalan data secara obyektif maka sumber yang digunakan :

1. Sumber Kacah atau Lapangan

Data yang didapatkan dari obyek penelitian selama di lapangan yakni antara bulan Agustus sampai Oktober 2002 melalui observasi dan interview dengan tokoh masyarakat atau perangkat desa, juga dilakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan data-data primer, terutama data yang terdapat di kantor desa Driyorejo.

2. Sumber dari Kepustakaan

Data yang diperoleh dari buku-buku yang dikaitkan dengan permasalahan yang dibahas dan dokumentasi yang ada di kantor desa Driyorejo. Buku yang di gunakan antara lain : *Intisari Iman Kristen, Iman Kristen, Sejarah Gereja, Harta dalam Bejana, Perkembangan dan Penyebaran Islam, Katolik, Protestan Di Indonesia*, dan lain-lain.

G. METODE PENELITIAN.

1. Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁹ Yang menjadi populasi ini yaitu semua masyarakat desa yang berjumlah 4314 jiwa. Karena populasi sangat luas dan peneliti tidak mungkin untuk meneliti keseluruhan karena keterbatasan waktu dan

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), 115.

dana, maka penelitian ini akan diambil dari populasi yang dijadikan sampel yang dapat mewakili seluruh populasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sampel adalah sebagian populasi yang diselidiki.¹⁰ Dengan demikian untuk mendapatkan sampel memakai teknik random sampling yang berarti pengambilan sampel random atau tanpa pandang bulu.¹¹

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang responden dengan perincian sebagai berikut :

Perangkat Desa	: 6 orang
Tokoh agama Islam	: 3 orang
Tokoh agama Kristen	: 4 orang
Masyarakat Islam	: 37 orang
	50 orang

2. Metode Pengumpulan Data

- Angket merupakan tehnik pengumpulan data dengan menyerahkan atau digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden.¹² Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan masyarakat Islam terhadap aktivitas sosial keagamaan masyarakat Kristen di desa Driyorejo.
- Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara

¹⁰ *Ibid*, 117.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta : Ando Offset, 1997), 75.

¹² Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial: Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998), 65.

langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹³ Metode ini digunakan untuk menanyakan beberapa masalah yang berhubungan dengan masuknya agama Kristen dan aktivitas sosial keagamaan Kristen di desa Driyorejo. Wawancara ini penulis lakukan dengan tokoh agama, perangkat desa, kepada desa dan sebagian masyarakat.

- c. Observasi merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang diselidiki.¹⁴ Metode ini digunakan untuk mengamati beberapa yang berkaitan dengan aktivitas agama Kristen.
- d. Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mengetahui sejarah masuknya agama Kristen di desa Driyorejo.

3. Metode Pengolahan Data

- a. Metode Editing yaitu meneliti kembali data-data yang terkumpul dari responden itu sudah betul atau belum baik mengenai tulisannya dan pengisiannya.¹⁶
- b. Metode Koding yaitu memberi kode pada masing-masing jawaban yang sama dengan kode tertentu menurut kategori masing-masing¹⁷
- c. Telling yaitu menghitung berupa frekuensi pada tiap-tiap jawaban

¹³ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1997), 83

¹⁴ *Ibid*, 70.

¹⁵ Suharsini Arikunto, 234.

¹⁶ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Edisi III, (Jakarta : Gramedia, 1996), 270.

¹⁷ *Ibid*, 272

- d. Metode Tabulasi memasukkan hasil dari jawaban responden ke tabel sesuai dengan kategori masing-masing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Metode Pembahasan.

- a. Metode Deduktif yaitu pembahasan yang bersifat umum untuk memperoleh penjelasan yang bersifat khusus tentang tanggapan masyarakat Islam terhadap aktivitas sosial keagamaan masyarakat Kristen di desa Driyorejo.
- b. Metode Induktif yaitu pembahasan yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang tanggapan masyarakat Islam terhadap aktivitas sosial keagamaan masyarakat Kristen di desa Driyorejo.
- c. Metode Historis yaitu metode pendekatan yang digunakan untuk mengetahui sejarah masuknya agama Kristen di desa Driyorejo.

5. Analisa Data

Setelah data selesai diolah maka langkah selanjutnya adalah dianalisa. Adapun tehnik yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus prosentase, maksudnya adalah menggambarkan dan melaporkan apa adanya dari hasil penelitian, yang diperoleh dari interview, angket, observasi dan dokumentasi dengan rumusan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Prosentase

F = Frekuensi dari responden yang menjawab

N = Jumlah sampel responden seluruhnya¹⁸

¹⁸ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1995), 40

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan kemudahan pembahasan, maka skripsi ini penulis susun dalam bab per bab yang terdiri dari :

- BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang, Latar Belakang Masalah, Alasan Memilih Judul, Penegasan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Sumber yang digunakan, Metode dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Studi teoritis tentang agama Kristen, Pengertian Kristen, Sumber dan Pokok, Lahir dan berkembangnya agama Kristen.
- BAB III : Aktifitas sosial keagamaan masyarakat Kristen desa Driyorejo meliputi, Keadaan Masyarakat desa Driyorejo, Masuknya agama Kristen di desa Driyorejo, Kegiatan Sosial Keagamaan Masyarakat Kristen di desa Driyorejo.
- BAB IV : Analisa data meliputi, tanggapan masyarakat Islam terhadap aktifitas sosial keagamaan masyarakat Kristen di desa Driyorejo dan toleransi antar umat beragama di desa Driyorejo
- BAB V : Penutup yang meliputi: Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Kristen

Kristen adalah agama samawi yang datang sebelum Islam. Nama itu terkait dengan nama pembawa agama itu yaitu Yesus Kristus suatu gelar kehormatan religius buat Yesus. Kata Kristus berasal dari bahasa Yunani yang dalam perkataan Ibraninya disebut Messias berarti yang diurapi.¹

Yesus berasal dari Nazareth, jadi agama yang dibawahnya nanti dinamakan orang agama Nazareth. Orang Arab menamakannya agama Nasrani, ^{sandarkan} dinisbahkan atau ^{dinasabkan (kefurnan) diambil dr kata =} dinasahkan dari kata – kata Nasirah.²

Pada mulanya kata Kristen adalah merupakan panggilan dari pengikut – pengikut Yesus Kristus, saat itu para jama'at sedang dianiaya oleh ^{mahkamah agung} Sahendrin, kemudian mereka lari ke beberapa tempat untuk menyelamatkan diri bersama dengan ^{digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id} itulah maka jama'at mulai menyebarkan ajaran – ajaran Kristen keluar dari bangsa Isra'el.

Dalam Al-Kitab Kisah para Rasul 11 : 26 disebutkan sebagai berikut :
“Mereka tinggal bersama – sama dengan jemaat itu satu tahun lamanya, sambil

¹ Sjamsul Arifin, *Mini Cyaopaedia : Ide Filsafat, Kepercayaan dan Agama*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1989), 143.

² Moh. Rifai, *Perbandingan Agama*, (Semarang : Wicaksana, 1980), 49.

mengajar banyak orang. Di Antiochia³ murid – murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berkhof dalam sejarah Gereja mengatakan :

“ Lalu jema'at Kristen sangat dianiaya oleh Sanhendrin, sehingga mereka lari kemana-mana. Dengan jalan itu Injil mulai dikabarkan di luar negeri, mula – mula kepada orang Yahudi saja, tetapi kemudian juga kepada orang kafir (bangsa – bangsa lain). Pertama – tama di kota Anthiokia. Disanalah pengikut – pengikut Yesus mula – mula digelar orang Kristen.⁴

Dari uraian tersebut diatas menjadi jelas bahwa sebutan Kristen adalah dimaksudkan sebagai panggilan bagi orang – orang yang mengikuti ajaran – ajaran Yesus Kristus yang ajaran – ajaran tersebut pada mulanya hanya diajarkan pada bangsa Isra'el saja, tetapi akhirnya diajarkan pula pada seluruh bangsa.

Dalam Al-Kitab Matius 28 : 19 disebutkan sebagai berikut : “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-ku dan baptislah mereka dalam nama Bapak dan Anak dan Roh Kudus.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Sumber Dan Pokok Ajaran Agama Kristen

1. Sumber Ajaran Kristen

Sumber ajaran Kristen adalah Holy Bible yang bermakna : *kitab suci*. Literatur Kristen dalam bahasa Indonesia memanggilkan salinan kitab suci itu dengan Al-Kitab.

³ Al-Kitab, (Jakarta : Lembaga Al-Kitab Indonesia, Jakarta, 1985), 166.

⁴ Berkhof Enklaar, *Sejarah Gereja*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1986), 9.

⁵ Al-Kitab, Matius 28 : 19.

Kitab suci dalam agama Kristen itu terbagi ke dalam dua bagian yaitu, perjanjian lama dan perjanjian baru.⁶

Kitab suci dikatakan perjanjian karena berisikan perjanjian Allah dengan manusia.

Perjanjian lama yaitu kitab mengenai perjanjian – perjanjian yang diadakan Allah dengan manusia sebelum Yesus Kristus tampil di muka bumi ini.

Perjanjian baru yaitu kitab mengenai perjanjian terakhir yang diadakan Allah dengan umat manusia melalui Yesus Kristus. Perjanjian baru ini adalah perjanjian kekal suatu perjanjian dari dua belah pihak, yakni Allah dan manusia, tidak pernah akan batal dan gagal.⁷

2. Pokok Ajaran Kristen

Pokok ajaran agama Kristen termasuk dalam “Syahadat 12” (Kredo Iman Rasuli), yaitu :

- 1) Aku percaya kepada Allah Bapa Yang Mulia Kuasa, khaliq langit dan bumi.
- 2) Dan kepada Yesus Kristus AnakNya yang tunggal Tuhan kita.
- 3) Yang dikandung dari pada Roh Kudus lahir dari anak dara Maria.
- 4) Yang menderita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, mati dan dikuburkan, turun ke dalam kerajaan maut.
- 5) Pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati.

⁶ Joesoef Sou'yb, *Agama Besar di Dunia* (Jakarta : Al-Husna Zikra, 1996), 317.

⁷ Drs. Kartam, *Agama Kristen dan Perkembangannya* (Surabaya : Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 1990, 9.

- 6) Naik ke sorga duduk di sebelah kanan Allah Bapak Yang Maha Kuasa.
- 7) Dan akan datang dari sana untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 8) Aku percaya kepada Roh Kudus.
- 9) Gereja yang kudus dan am ; persekutuan ^{para} orang kudus.
- 10) Pengampunan dosa.
- 11) Kebangkitan daging.
- 12) Dan hidup yang kekal, Amin.⁸

Syahadat tersebut pada pokoknya berisi tiga pasal pengakuan, yaitu kepada Tuhan Bapa, Tuhan Anak dan Roh Kudus. Kepercayaan tersebut terkenal dengan nama “Trinitus” yakni kepercayaan bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu terdiri dari tiga oknum, ketiganya adalah satu hakikat.

Ketiga pribadi ini masing – masing adalah sungguh Allah seperti Bapa, Putra dan Roh Kudus adalah Maha Kudus dan Maha Kekal. Ketiga pribadi itu hanyalah satu Allah saja, mempunyai satu pengetahuan ilahi, satu kehendak ilahi, satu kehidupan ilahi, dalam kebahagiaan yang tak terhingga.⁹

Allah yang satu dan esa itu memperkenalkan diri-Nya sebagai Allah diatas kita (Allah Bapa), sebagai Allah beserta kita (yakni di dalam Yesus Kristus), dan sebagai Allah di dalam kita (Roh Kudus). Ketiga – tiganya tidak dapat dipisah-

⁸ B.J., Boland, Intisari Iman Kristen, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1973), 91.

⁹ Rifai, *Perbandingan Agama*, 57.

pisahkan satu sama lain, namun dibedakan – bedakan tidak. Itulah yang dimaksud dengan istilah “Tri Tunggal”.¹⁰

C. Timbul dan Berkembangnya Agama Kristen

1. Daerah Asal Berdirinya Agama Kristen dan Ekspansinya

Menurut sejarah, Yesus lahir tanggal 25 Desember yang dikenal dengan hari Natal (hari lahir Yesus). Ada yang menyebutkan tahunnya saja yaitu tahun 1 Masehi, ^{4 sebelum M} ada juga yang menyatakan tahun ke -7 atau ke-5. ^{5 tahun maschi} Namun demikian lahirnya Yesus ditetapkan tanggal 25 Desember.¹¹ Ia dilahirkan di sebuah desa yang bernama Batlehem (Baitul Lahmin) di sebelah selatan Yerussalem di negeri Palestina. Menurut Matius 1: 16 disebutkan bahwa ayah Isa al-Masih adalah Yusuf an-Najar (Joseph). Sedang dalam Matius ayat 8 ditegaskan bahwa Maria hamil semasa masih bertunangan dengan Joseph dan sebelum keduanya bersetubuh. Dan selanjutnya dikatakan bahwa kehamilannya adalah dari Ruhul Kudus. Secara biologis Isa Al-Masih bukan anak Joseph dapat dilihat di Injil Lukas 1 : 26 – 28 dan 1 : 20. Dan di dalam al-Qur'an diterangkan dalam surat Ali Imron ayat 45-60.¹²

Sejak kecil Yesus diasuh oleh para rahib Yahudi di Jarussalem yang mengajarkan hukum – hukum Taurat serta berusaha mendidiknya menjadi pengikut agama Yahudi. Tapi setelah dewasa, Yesus suka membantah dan mentang pendapat atau praktek – praktek rahib Yahudi dalam pengamalan hukum – hukum Taurat

¹⁰ Bolan, *Intisari*, 89.

¹¹ Mujahid Abd. Manaf, *Sejarah Agama-agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 69.

¹² Sjamsul Arifin, *Mini Cyclopaedia*, 144.

yang menyeleweng ajaran aslinya. Banyak argumentasi Yesus yang dapat menundukkan rahib – rahib tersebut. Tapi disamping itu banyak pula diantara para rahib yang menaruh dendam terhadapnya yang ternyata pada akhirnya menjadi malapetaka yang menimpa dirinya yakni berupa fitnah, pembunuhan dan sebagainya.

Ketika umur 30 tahun, beliau dinobatkan (dibaptis) menjadi Rasul oleh Yahya. Maka sejak inilah beliau mulai menyebarkan ajaran – ajarannya kepada bangsa Israel, terutama kepada 12 orang muridnya. Setelah 7 tahun menjalankan keraulannya pada tahun 33 Masehi beliau ditangkap oleh Gubernur Romawi di Palestina yaitu Pontius Pilatus akibat fitnahan dari rahib-rahib Yahudi ia dituduh ingin menjadi raja Yahudi dengan melawan kekuasaan kaisar Romawi yang diwakili oleh Pontius Pilatus di Palestina. Setelah dipenjarakan beberapa waktu, kemudian dijatuhi hukuman mati diatas tiang salib. Pada waktu itu Yesus berusia 37 tahun.¹³

Berita penyaliban Yesus diuraikan dalam kitab – kitab Injil, misalnya Injil Matius 27 : 32-56 dan 57 – 66, dan sebagainya.¹⁴ Menurut al-Qur'an dalam surat An-Nisa' : 157 – 158, tidak mengakui bahwa Tuhan Yesus di salib oleh bangsa Yahudi. Tuhan Allah telah mengangkat Isa terhadap-Nya dan menyerupai bagi orang Yahudi bahwa seakan – akan Isa benar – benar telah mati di salib.¹⁵

¹³ HM. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama – agama Besar*, (Jakarta : Golden Terayon Press, 1987), 135.

¹⁴ *Ibid*, 136.

¹⁵ Harun Hadiwiyono, *Iman Kristen*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1986), 333.

Sepeninggal Yesus agama Kristen dapat berkembang dengan pesat berkat keberanian, ketabahan dan ketekunan murid – muridnya. Mereka mengalami berbagai macam rintangan baik dari orang – orang Yahudi yang tidak mau mempercayainya maupun dari kerajaan Romawi. Penyebaran agama Kristen di luar orang – orang Yahudi mula – mula diusahakan oleh Paulus, bekas pendeta Yahudi yang berbalik menjadi penyiar Kristen di Eropa.¹⁶

Paulus merupakan tokoh penting dalam agama Kristen. Paulus, yang nama asli ^{saul} sahur, sebenarnya semula sangat memusuhi Yesus. Dalam kisah Rasul-rasul dalam beberapa ayat dijelaskan bahwa Paulus semenjak dewasa dikirim oleh orang tuanya ke Yarusalem untuk belajar agama Yahudi. Karena fanatiknya terhadap agama Yahudi, maka Paulus menjadi musuh pengikut – pengikut Yesus. Paulus mengepalai pengejaran umat Yesus dan memimpin terhadap penyiksaan mereka. Dalam pengejaran di Damaskus, ia mendengarkan suara aneh dan melihat cahaya terang di sekitar dirinya. Suara tersebut menyeru kepadanya supaya menjadi pengikut Yesus.

Setelah beriman kepada Yesus, Paulus berbalik sangat dimusuhi oleh orang – orang Yahudi di Yarusalem, sampai pihak pemuka Yahudi berikhtiar menangkap Paulus. Untuk menyelamatkan diri dari penangkapan, Paulus lari ke negeri asalnya yaitu Bandar Tarsus dalam wilayah Kilikis di Asia kecil.

¹⁶ Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 179.

Peristiwa perjalanan Paulus di Damaskus terjadi sekitar tahun 34 Masehi, tetapi ada juga yang mengatakan terjadi pada sekitar tahun 37 Masehi. Karena ajaran Paulus banyak menyimpang dari ajaran Yesus yang asli, maka terjadi pertikaian dengan beberapa orang pengikut Yesus lainnya, seperti Barnaba dan Petrus. Sehingga Paulus hanya menyampaikan ajarannya kepada orang – orang asing (bukan Yahudi) dalam wilayah kecil, wilayah Makedonia dan semenanjung Achia (Yunani). Kegiatan Paulus di lingkungan orang asing ini berlangsung pada tahun 50 Masehi. Dan pada tahun 58 Masehi, waktu kembali di Yarusalem dia ditangkap dan dipenjarakan. Tetapi kalau dia berwarga kenegaraan Roma, maka dia dikirim ke Roma untuk diadili. Kemudian tentang bagaimana kelanjutannya dan pengadilan Paulus serta bagaimana nasib Paulus selanjutnya tidak dijelaskan.¹⁷

Pada tahun 312 M Kaisar Konstantin menetapkan agama Kristen sebagai agama negara. Berkat bantuan – bantuan agama itu dapat berkembang di seluruh wilayah kerajaan yang meliputi daerah sekitar Laut Tengah dan keseluruhan imperium Romawi.

Pada abad ke 6 – 11 perkembangan agama Kristen terhambat dengan munculnya agama Islam yang kemudian tersebar luas di bekas – bekas wilayah kerajaan Bizantium, bahkan sampai ke Spanyol. Akan tetapi setelah perang salib terutama setelah diketemukannya daerah – daerah baru agama Kristen berkembang dengan pesat.

¹⁷ Abd. Manaf, *Sejarah Agama-agama*, 73-74.

Pada abad 15 – 17 masehi agama itu tersebar di Amerika Utara dan Selatan. Demikian pula Afrika Selatan dan Australia yang dibawa oleh orang-orang buangan dari Eropa yang menetap dan berkuasa di negeri-negeri timur agama Kristen berkembang pula di negeri-negeri jajahan mereka.¹⁸

2. Masuk Dan Berkembangnya Agama Kristen Di Indonesia

Agama Khatolik masuk ke Indonesia dibawa oleh orang-orang Portugis. Kehadiran orang – orang Portugis ke dunia timur dan seterusnya ke Indonesia erat kaitannya dengan persetujuan Tordasilas (Treaty of Tordessillas) yang diputuskan pada tanggal 7 Juni 1494 antara raja Spanyol dan Portugis.¹⁹ Perjanjian Tordasillas itu sendiri terjadi setelah Portugis tidak setuju dan menggugat ketidakadilan Warkat (bull) Intercaetera dari Paus Alexander IV tanggal 4 Mei 1493. Warkat itu memberi hak kepada Spanyol untuk memiliki tanah – tanah yang ditemui dalam pelayarannya di sebelah timur garis batas menurut meridian di sebelah barat pulau Verde. Persetujuan Tordasilas tersebut diperkuat oleh Paus Julius II tanggal 24 Juni 1506. Dalam persetujuan Tordasilas itu ditetapkan garis meridian dipindahkan jauh ke barat pulau Verda, yaitu 376 derajat di sebelah barat pulau Verda di Sumatera Atlantik. Penemuan (pulau dan penduduknya) di sebelah barat meridian itu menjadi hak milik Spanyol dan disebelah timurnya menjadi hak untuk Portugis.²⁰ Atas dasar persetujuan

¹⁸ Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, 179 – 180.

¹⁹ Sjamsudduha, *Penyebaran dan Perkembangan Islam, Katolik, Protestan di Indonesia* (Surabaya : Usaha Nasional, 1987), 54.

²⁰ *Ibid*, 66.



Tordesillas itu armada Bartolomeo Dias dan disusul kemudian oleh Vasco da Gama, berlayar menuju ke negeri – negeri timur dengan mengelilingi benua Afrika.²¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Vasco da Gama pada tahun 1497 memimpin armadanya berlayar ke negeri – negeri timur melewati tanjung pengharapan (cape of good hope) dan menyisir pantai timur Afrika, Vasco da Gama tiba di pantai India pada tahun 1498. Beberapa tahun kemudian (1512) kapal – kapal Portugis mengunjungi kepulauan rempah – rempah, Maluku, untuk pertama kali, dan sejak tahun 1522 mereka tinggal tetap di Ternate, Ambon, Banda dan lain tempat untuk berdagang. Ketika Paus membagi dunia baru antara Spanyol dan Portugis, maka salah satu syaratnya adalah bahwa raja – raja harus memajukan misi katolik di daerah – daerah yang telah diserahkan kepada mereka.

Misionaris yang pertama menginjakkan kakinya di pulau – pulau Maluku, ialah beberapa rahib Franciscan yang mendarat di Ternate pada tahun 1522, tetapi oleh karena rupa – rupa perselisihan diantara orang Portugis sendiri, mereka segera terpaksa berangkat pulang. Lalu mereka mulai bekerja di Halmahera pada tahun 1534, tetapi kebengisan pembesar Portugis, rakyat bermufakat untuk mengusir semua orang kulit putih dan memaksa orang yang sudah masuk Kristen untuk murtad lagi.

Usaha misi barulah mulai berkembang, sesudah perkunjungan misionaris yesuit yang mashur, Franciscos Xavierius ke Maluku. Xavierius tiba di Ambon pada bulan Pebruari 1546. Setelah 3 bulan bekerja di sana ia mengunjungi Ternate,

²¹ *Ibid*, 54.

Halmahera dan Morotai. Ia pulang lagi setelah lima belas bulan bekerja di Maluku, Xaverius membaptis beribu – ribu orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maju mundurnya misionaris itu semata – mata tergantung pada kuasa militer Portugis. Sampai tahun 1570, pengaruh misi berkembang dengan memuaskan. Agama Katolik sudah terdapat di Ambon-Lease, Bacan, Halmahera-Morotai, Ternate, Tidore, Banggai, Manado dan Sangir.

Pada tahun yang bersamaan misi katolik di Maluku di timpa bencana yang hebat. Ini disebabkan karena Sultan Hairun di Ternate di bunuh dalam benteng Portugis dengan penghianatan yang keji. Akibatnya banyak kampung kristen dibakar oleh orang Islam. kedudukan misi makin hari makin sukar : orang Portugis dibenci, kehidupan rohani banyak mundur, orang Kristen berkurang dan sejak itu kekuasaan Portugis berkurang dan makin lenyap-lah pula pengaruh misi.²²

Agama Kristen Protestan masuk ke Indonesia di bawa oleh orang – orang Belanda. Pada tahun 1598 tibalah kapal – kapal Belanda yang pertama di perairan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Indonesia tepatnya di Banten.²³ Selain pelabuhan Banten, Belanda juga mengunjungi pelabuhan – pelabuhan lain di pulau Jawa dan Maluku terutama Ambon.²⁴ Pada tahun 1602 di bentuk kongsi perkapalan Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC). Pada badan inilah diserahkan hak – hak pemerintahan atas seluruh jajahan Belanda di Asia.²⁵ Hak – hak yang dimiliki oleh VOC antara lain hak monopoli perdagangan,

²² Ibid, 235 - 236.

²³ Th. Van den End, *Harta Dalam Bejana : Sejarah Gereja Ringkas*, (Jakarta : Rineka Gunung Mulia, 1982), 219.

²⁴ Sjamsudduha, *Penyebaran*, 71.

²⁵ Th. Van den End, *Harta*, 219.

hak pemeliharaan pasukan – pasukan, mengadakan perjanjian – perjanjian, mengambil keputusan untuk berperang, membuat mata uang. Dengan hak – hak yang dimiliki, VOC tidak hanya sebagai persatuan dagang saja, melainkan memainkan kemiliteran politik. Secara berturut – turut angkatan lautnya menguasai Ambon (1605), Banda (1621), Hitu (1645). Di kepulauan Maluku, VOC mengadakan perjanjian perdamaian dan monopoli dagang atas daerah – daerah yang tidak langsung dijajah. Dari Maluku ini sejarah penjajahan dan kekuasaan Belanda atas Indonesia dimulai.²⁶

Kedatangan Belanda ke Indonesia dan berdirinya VOC menimbulkan suasana baru bagi kehidupan agama Kristen di Indonesia. Tanggal 23 Pebruari 1605 Admiral Steven Van der Hagen berhasil mengalahkan Portugis di Ambon. Semenjak itu orang – orang Portugis di usir agama katolik dilarang dan agama Protestan dinyatakan sebagai agama resmi.²⁷

Pemeluk – pemeluk katolik atas pemerintahan kompeni (VOC) dimasukkan ke dalam Protestan. Ketentuan yang dulunya dipegang oleh Portugis dan Spanyol *Cuius Religio eius Religio* atau siapa punya negeri, dia punya agama, dipegang oleh VOC. Karenanya orang – orang Kristen yang baru ditaklukkan itu harus menjadi Protestan.²⁸

²⁶ Sjamsudduhan, *Penyebaran*, 71-72.

²⁷ *Ibid*, 107.

²⁸ *Ibid*, 108.

Pada bagian kedua, abad ke-18 tampak jelas tanda – tanda kebangkrutannya. Hal ini disebabkan karena munculnya saingan – saingan yang besar kekuasaannya yang memperebutkan kekuasaan di atas laut, yang telah dipegang oleh VOC selama satu setengah abad. Inggris bahkan telah berhasil merebut beberapa daerah di Indonesia. Monopoli yang diterapkan secara tetap dan keras menimbulkan kemiskinan penduduk daerah yang dulunya makmur seperti Maluku yang menjadi miskin. Sehingga penduduknya tidak bisa membeli barang – barang yang diimpor di oleh VOC. Kaum menengah dalam masyarakat mengalami kesukaran hidup, karena tidak diberi kesempatan untuk berdagang secara bebas. Mereka lebih dekat pada pribumi dan menjadi Islam. Dan kalangan tinggi VOC melakukan korupsi. Pada abad ke-18 ini hutang pemerintahan VOC mencapai jumlah besar 125 juta Golden. Pada tanggal 31 Desember 1799 secara resmi VOC dibubarkan.²⁹

Keruntuhan VOC tidak berarti kekuasaan Belanda di Indonesia telah berakhir. Kekuasaan Belanda akan berlanjut sampai tahun 1942.³⁰ Tidak seperti agama Katolik, agama Protestan dalam sejarahnya memiliki sifat kontinuitas, tidak mengalami masa vacuum. Namun demikian perkembangan agama Kristen Protestan tidak berarti tanpa adanya warna, tanpa adanya pengaruh. Sebab justru perkembangan itu sendiri terjadi pada abad ke 19 dan 20.³¹

²⁹ Th. Muller Kruger, *Sejarah Gereja di Indonesia*, (Jakarta : BPK, 1966), 61.

³⁰ Sjamsudduha, *Penyebaran*, 73.

³¹ *Ibid*, 78.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. KONDISI UMUM

1. Geografi

Dalam kondisi geografi di desa Driyorejo ini terbagi menjadi 4 bagian antara lain :

a) Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Desa Kesamben Wetan, Sumput dan Tanjungan
- Sebelah Selatan : Kali Mas / kali Surabaya
- Sebelah Timur : Desa Cangkir
- Sebelah Barat : Desa Krikilan

b) Luas Wilayah

Mengenai luas wilayah desa Driyorejo adalah 162.030 Ha, dengan perincian :

- Sawah : 10 Ha.
- Bangunan : 153.941 Ha
- dan lain – lain : 8.079 Ha.

c) Tipografi

- Ketinggian tanah dari permukaan air laut : 4 m
- Kemiringan : 4 m
- Jenis tanah : tanah liat

d) Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa)

- Jarak dari kecamatan : 3 km

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Jarak dari kota Kabupaten : ± 35 km

- Jarak dari kota Propinsi : ± 23 km

Sebenarnya desa Driyorejo ini mempunyai lahan pertanian yang cukup memadai, namun dengan adanya industrialisasi di kawasan desa ini tahun 1973 (tiga puluh tahun yang lalu) maka lahan pertanian – pertanian tersebut telah banyak didirikan perusahaan – perusahaan atau pabrik – pabrik, dimana sampai tahun 2002 ini desa tersebut sudah didirikan 17 perusahaan. Sehingga lahan yang dulunya pertanian, sekarang ini sudah banyak yang terpakai untuk areal industri.

2. Penduduk

Jumlah penduduk desa Driyorejo adalah sejumlah 4314 jiwa yang terdiri dari laki – laki 2168 jiwa dan perempuan 2146 jiwa. Namun dengan adanya industrialisasi di desa ini jumlah penduduknya bertambah sampai dengan 2000 jiwa, yang biasanya disebut dengan penduduk musiman. Jadi jumlah penduduk desa Driyorejo saat ini berjumlah 6314 jiwa dari jumlah tersebut terbagi atas 1241 kepala keluarga (KK). (lihat tabel)

Tabel 1

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jenis kelamin	Frekwensi	Prosentase
1	Laki – laki	2168	50, 25 %
2	Perempuan	2146	49, 75 %
	Jumlah	4314	100 %

Sumber : Data monografi Dese Driyorejo 2001

3. Pendidikan

Dalam upaya mensukseskan tujuan pembangunan nasional di negara kita ini, pendidikan merupakan salah satu faktor pembangunan dalam mencapai tujuan nasional yang diinginkan, karena dengan pendidikan ini kita dapat membina, membangun dan membentuk manusia yang dapat melaksanakan program pembangunan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Jadi pendidikan merupakan salah satu cermin bagi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Begitu pula yang di daerah – daerah (desa – desa), manakala pendidikan cukup bagi warganya akan tampak dan kelihatan akan kemajuan daerahnya. Begitu pula sebaliknya jika pendidikan kurang, maka akan tertinggal baik dalam pola pemikiran maupun dalam upaya peningkatan kesejahteraan hidup sehari – hari.

Maka untuk mengajar ketinggalan pendidikan, pemerintah memusyawarahkan bangsa Indonesia harus bebas dari kebodohan. Hal ini sesuai dengan cita – cita

bangsa Indonesia yang dituangkan dalam Undang – undang Dasar 1945 bab XIII, pasal 31 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut : “Tiap warga negara berhak dan wajib digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mendapat pengajaran.”¹

Dari kutipan diatas dapatlah disimpulkan bahwa, pendidikan memang merupakan suatu hal yang penting baik bagi setiap individu, keluarga, masyarakat dan pemerintah, yang kaitannya memegang peranan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun masyarakat desa Driyorejo sebagian besar telah mengenyam pendidikan formal dan non formal. Meskipun ada juga yang tidak pernah sama sekali. *Pengalasan/pembagian*
Klasifikasi tingkat pendidikan masyarakat desa Driyorejo dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel II
KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Jenis Pendidikan	Frekwensi	Prosentase
1	Sarjana	152	3,52 %
2	Diploma	82	1,90 %
3	SMU	1605	37,20 %
4	SLTP	1300	30,13 %
5	SD	708	16,41 %
6	Tidak Sekolah	466	10,80 %
	Jumlah	4314	100 %

Sumber : Data Monografi desa Driyorejo 2001

¹ UUD 1945, (Surabaya : Apollo, 1997), 9.

Dari tabel diatas tersebut dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan yang ada di desa Driyorejo cukup baik. Pendidikan adalah salah satu sarana yang memadai dalam pembangunan manusia seutuhnya.

Sarana pendidikan yang berada di lingkungan desa Driyorejo dapat dikatakan belum tercukupi, karena kalau ingin menempuh pendidikan yang lebih tinggi harus ke tempat lain atau kota besar.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini tabel tentang sarana pendidikan yang ada, sebagai berikut :

Tabel III
KEADAAN SARANA PENDIDIKAN

No	Jenis Pendidikan	Frekwensi	Prosentase
1	TK	2	50 %
2	SD	2	50 %
3	SLTP	-	-
4	SMU	-	-
5	Akademik / PT	-	-
	Jumlah	4	100 %

Sumber : Data Monografi desa Driyorejo 2001

Menurut keterangan warga desa dan para tokoh masyarakat jumlah penduduk yang tidak pernah sekolah itu sebagian besar dari penduduk asli yang dimungkinkan pada waktu itu (kurang lebih tahun 1950) sarana pendidikan masih kurang, baru sekitar tahun 1975 didirikan bangunan gedung – gedung sekolah baik TK, SD

maupun SLTP. Namun pada tahun 2001 sekolah SLTP tidak aktif dan dibubarkan.

Ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Adapun saat sekarang yang masih saja tidak sekolah atau drop out SD. Besar

kemungkinan karena biaya yang tidak mencukupi, dan itu bisa di hitung dengan jari.

Sebab saat sekarang hampir tidak ada yang putus sekolah sebagian besar tamat SLTP dan SMU, bahkan ada yang sampai ke Perguruan Tinggi.²

4. Ekonomi

Mata pencaharian penduduk desa Driyorejo sebelum industrialisasi mayoritas bertani. Namun 30 tahun sekarang ini setelah didirikan industri banyak penduduknya yang bekerja sebagai buruh pabrik.

Dalam statistik tahun 2001 menunjukkan keadaan sebagai berikut :

Tabel IV

KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN

No	Jenis Pekerjaan	Frekwensi	Prosentase
1	Petani	10	0,32 %
2	Pekerja pabrik / karyawan	2249	72,57 %
3	Konstruksi	4	0,12 %
4	Pedagang	395	12,74 %
5	Angkutan	68	2,06 %
6	Jasa	184	5,93 %

² M. Bakir, (Kepala Desa Driyorejo), Wawancara, tanggal 20 Oktober 2001 di Driyorejo.

7	Pensiunan	40	1,29 %
8	Lain – lain	149	4,80 %
	Jumlah	3099	100 %

Sumber : Data monografi desa Driyorejo 2001

Dari tabel di atas dapatlah diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah pekerja pabrik (karyawan), pedagang, jasa, angkutan dan sebagainya. Ini dapat dicermati kualitas ekonomi lebih terbilang mapan.

5. Keadaan Sosial Keagamaan

Seperti telah kita ketahui bersama bahwa mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam, begitu pula dalam masyarakat desa Driyorejo, tetapi disini juga tumbuh dan berkembang umat Kristen dan Katolik, maka dalam konteks sosial keagamaan mereka menjalin hidup saling toleransi tidak pernah menyinggung masalah keyakinan agama mereka masing-masing. Jelasnya toleransi umat beragama desa Driyorejo berjalan dengan baik tanpa menimbulkan efek-efek negatif yang menyangkut masalah SARA'. Pelaksanaan perkawinan, kerja bakti, melayat orang yang meninggal, anjang sana sesama antar warga desa Driyorejo.

Pelaksanaan aspek ini banyak dimotivasi oleh ajaran masing – masing, yang sikap tolong menolong, hormat menghormati antar sesama warga dalam pelaksanaan kehidupan bersama. Hal ini lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini dinyatakan di desa Driyorejo tumbuh dan berkembang agama selain Islam.

Tabel V

KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA YANG DIANUT

No	Jenis	Frekwensi	Prosentase
1	Islam	4129	95,71 %
2	Kristen	164	3,80 %
3	Katholik	21	0,49 %
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
	Jumlah	4314	100 %

Sumber : Data Monografi desa Driyorejo 2001

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pemeluk agama Islam di desa Driyorejo berjumlah 4129 orang. Kristen 164 orang dan Katolik 21 orang. Selain ketiga agama itu tidak diketemukan.

Demikianlah wajar kiranya apabila sarana ibadah yang mereka dapatkan prioritas Islam, karena Islam agama yang mayoritas, diantara tempat ibadah itu adalah masjid, musholla dan gereja. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel VI

SARANA PERIBADATAN

No	Jenis	Frekwensi	Prosentase
1	Masjid	5	31,25 %
2	Musholla	10	62,5 %

3	Gereja	1	6,25 %
4	Wihara	-	-
5	Pura	-	-
	Jumlah	16	100 %

Sumber : Data monografi desa Driyorejo 2001

Diantara tempat ibadah tersebut selain dipergunakan untuk beribadah kepada Tuhan juga difungsikan sebagai tempat kegiatan – kegiatan lainnya seperti pengajian atau santapan rohani dan lain sebagainya.

B. MASUKNYA AGAMA KRISTEN DI DESA DRIYOREJO

Untuk lebih mudahnya dalam memahami suatu perkembangan baik suatu bangsa atau masyarakat, lebih – lebih perkembangan suatu agama maka perlu mengetahui terlebih dahulu tentang asal-usul agama Kristen atau sejarah dari hal – hal tersebut. Sebab sejarah itu sendiri mempunyai makna atau rentetan peristiwa masa lalu yang saling dikaitkan dan ditafsirkan, yang memberikan pengertian masa silam. Dengan pengertian masa silam akan dapat memahami masa kini. Dengan memahami masa kini barulah dapat merencanakan masa datang menurut cita – cita. Jadi kejadian masa lalu harus dijadikan guru untuk membentuk masa sekarang dan akan datang.³

³ Samsudduhan, *Penyebaran Dan Perkembangan Islam, Katholik, Protestan Di Indonesia*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1987), V.

1. Pembawa Agama Kristen

Sebagaimana sejarah masuknya agama Kristen di desa Driyorejo dibawa oleh Bapak Juni (Almarhum) yang berasal dari Jombang, ia dipindah tugaskan ke desa Driyorejo sebagai Kapolsek pada tahun 1964. Pada waktu itu bertepatan dengan terjadinya G 30 S/PKI yang mengakibatkan masyarakat desa Driyorejo ketakutan karena adanya pembantaian.

2. Tata Cara yang Dipergunakan

Dengan terjadinya peristiwa G 30 S / PKI tersebut banyak masyarakat desa Driyorejo yang ketakutan karena adanya pembantaian. Peristiwa ini dimanfaatkan oleh Juni untuk menyebarkan agama Kristen dengan cara Juni berjanji akan melindungi mereka asalkan mereka mau mengikuti ajarannya. Waktu itu keadaan masyarakat Islam masih awam dan lemahnya keyakinan mereka terhadap agama Islam. dengan adanya kondisi yang seperti itu maka mudah bagi Juni menarik mereka untuk mengikuti ajaran agamanya. Selanjutnya Juni mengajak orang – orang berkumpul untuk mengikuti kebaktian yang pada waktu itu bertempat di Polsek desa Driyorejo. Dengan seringnya mengadakan kebaktian maka lambat laun Juni berhasil menarik orang – orang masuk agama Kristen. Orang yang pertama kali masuk Kristen adalah Rebo dan istrinya yang bertugas di Polsek desa Driyorejo sebagai bawahan Juni. Dari kedua orang inilah (Juni dan Rebo) mula pertamanya bibit dari pemeluk

Kristen. Kedua orang ini berusaha keras, tekun dan sabar agar Kristen dapat diterima dan dianut oleh masyarakat desa Driyorejo.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari pemeluk Kristen yang masih sedikit, Juni masih belum berpikir untuk mendirikan gereja, tetapi setelah lambat laun jumlah pengikut Kristen bertambah banyak maka terpicirlah untuk mendirikan gereja. Untuk pendirian gereja ini Juni bekerjasama dengan Subarjo dari Kedurus yang pada waktu itu ia menjabat sebagai pendeta Gereja Bethel Tabernekel (GBT). Usaha pendirian gereja tersebut direalisasikan dengan membeli tanah Bu Supi'ah. Pada tahun 1967 berdirilah gereja Kristus kalam hayat yang terbuat dari bambu dan beratap genteng. Setelah beberapa tahun menempati gereja tersebut, dengan usaha segenap pemeluk Kristen desa Driyorejo, maka berhasillah merintis perkembangan pendirian gereja dan pada saat ini gereja tersebut sudah berdiri kokoh dan berdinding tembok. Jumlah pemeluknya pada saat ini mencapai 164 orang.⁵

Gereja Kristen yang ada di desa Driyorejo ini menginduk dengan gereja Kristen yang ada di Kedurus. Namun pada tahun 1999 terjadi konflik antara Aris (pendeta penerus) dengan pemeluk Kristen yang ada di desa Driyorejo. Konflik ini berawal dari Aris yang selama ± 13 tahun menjabat sebagai pendeta menghakmiliki gereja tersebut. Hak milik tersebut tidak disepakati oleh sebagian pemeluk Kristen di desa Driyorejo dan akhirnya berujung ke meja hijau. Setelah melalui proses yang panjang akhirnya pengadilan memutuskan mengembalikan gereja ke yayasan BGT

⁴ Sarimun, (Tokoh Agama Kristen), *Wawancara*, tanggal 12 Oktober 2002 di Driyorejo.

⁵ Ibu Rebo, (Tokoh Agama Kristen), *Wawancara*, tanggal 15 Oktober 2002 di Driyorejo.

(Gereja Bethel Tabernekel) dengan diputuskannya status gereja tersebut maka gereja yang dulunya bernama Gereja Kristus Kalam Hayat sekarang diganti dengan nama GBT (Gereja Bathel Tabernekel). Dengan adanya konflik tersebut Aris pindah ke desa Petiken, dan gereja pada saat ini dipimpin oleh Hagainana.⁶

3. Sasaran misi Kristen

Agama Kristen di desa Driyorejo ini mempunyai misi yang penting. Diantara misi pokoknya yaitu : dengan mengabarkan kepada semua manusia agar percaya kepada Yesus Kristus yang datang ke dunia sebagai juru selamat. *mengalihkan ke dari segala dosa.*

Sedangkan sasaran misi Kristen adalah masyarakat Islam yang kurang mampu yang membutuhkan pertolongan. Dan kunci keberhasilan misi Kristen ini adalah dengan prinsip kalau kita bisa menolong yang susah, sakit atau menderita. Masalah sumber dananya bersifat sukarela yaitu dengan menyediakan kotak persembahan sukarela.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Sarana dan prasarana

Sarana yang ada di gereja Bathel Tabernekel desa Driyorejo, sebagai berikut :

⁶ Arakian, (Asisten Pendeta), *Wawancara*, tanggal 24 Oktober 2002 di Driyorejo.

Tabel VII

KEADAAN SARANA DI GEREJA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jenis	Jumlah	Keterangan
Gereja	1	Luas gedung $8 \times 15 = 120 \text{ M}^2$
Luas tanah	11×21	Luas tanah 231 M^2
Meja	1	
Mimbar	1	
Bangku	29	Setiap bangku menampung 5 orang, berarti $29 \times 5 = 145$, jadi daya tampungnya 145 orang
Kantong persembahan	5	
Mangkok Perjamuan	8 Set	

Sumber : Wawancara dengan Sarimun, 12 Oktober

Sarana tersebut merupakan swadaya Gereja Bathel Tabernekel, kemudian untuk prasarana yang ada Gereja Bathel Tabernekel, adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL VIII

KEADAAN PRASARANA GEREJA

Jenis	Jumlah	Keterangan
Alat musik	1 Set	1 set drum, 1 organ, 1 bas gitar, 1 melodi gitar, 1 piano.
Sound sistem	1	2 salon

Sumber : Wawancara dengan Sarimun, 12 Oktober

C. AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN

Aktivitas di sini merupakan beberapa bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman dan pengamalan ajaran agama Kristen yang merupakan kewajiban bagi para pemeluknya.

Dilihat dari bentuk ibadah, aktivitas sosial keagamaan dapat dibagi menjadi beberapa bentuk sebagai berikut :

1. Aktivitas Gereja

Aktivitas Gereja Bathel Tabernekel ada dua yaitu aktivitas rutin dan aktivitas berkala yaitu :

a. Aktivitas rutin

Aktivitas rutin Gereja Bathel Tabernekel ada dua yaitu kebaktian minggu dan pemuatan.

1) Kebaktian minggu

Maksud kebaktian minggu adalah suatu pemuliharaan kepada Yesus Kristus disaat bangkit karena mengalami kematian (disalib) pada hari jum'at. Kebangkitan Yesus pada minggu inilah maka kaum Nasrani (Kristen) memulihkan dengan kebaktian gereja.

Penyelenggaraan kebaktian ini bermacam – macam waktunya (jadwalnya), yaitu :

- Minggu sore, jam 17.00 WIB – selesai untuk umum
- Sabtu sore, jam 17.00 WIB – selesai untuk pemuda

- Kamis sore, jam 16.00 WIB – selesai untuk anak – anak

Kebaktian minggu tersebut, apabila seorang pendeta berhalangan hadir maka akan diwakili oleh istrinya, dan apabila istrinya tidak bisa hadir juga maka akan diwakili oleh pelayan. Pelayan dalam kabaktian minggu merupakan salah seorang dari Majelis Gereja.⁷ Adapun susunan acara kebaktian minggu adalah sebagai berikut

Tabel IX

SUSUNAN ACARA KEBAKTIAN MINGGU

No	Acara	Pelaksana
1	Puji – pujian (nyanyian)	Bersama
2	Votum	Pelayan
3	Do'a	Pelayan
4	Berkat	Pelayan
5	Firman Tuhan	Pelayan
6	Kotbah	Pelayan
7	Puji-pujian	Bersama
8	Persembahan	Bersama
9	Puji-pujian	Bersama
10	Do'a	Pelayan
11	Berkat	Pelayan

Sumber : Pendeta Haggai Nanang.

⁷ Pendeta Haggai nanang, (Ketua Pembina Gereja), *Wawancara*, 23 Oktober 2002 di Driyorejo.

Pujian bersama ini adalah undangan bagi jemaat untuk masuk dalam ibadah (Gereja). Lagu dapat diulang berkali – kali sampai anggota jemaat memenuhi gereja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah anggota jemaat memenuhi gereja, acara kebaktian baru dimulai dengan salam pembuka (votum) yang berbunyi : kebaktian ini kami serahkan di dalam nama Allah Bapa, putra dan Roh Kudus. Dilanjutkan dengan do'a pembukaan. Do'a pembukaan harus memiliki tujuan khusus dan dipimpin oleh pelayan dengan suara yang tegas dan jelas (bila perlu menggunakan pengeras suara). Do'a pembukaan pada dasarnya bisa dirinci sebagai berikut :

- Do'a ucapan syukur untuk perlindungan dan pertolongan Tuhan sepanjang minggu.
- Permohonan agar Tuhan memberikan jemaat kebebasan dalam beribadah, oleh karena dimana ada Roh Tuhan, disini ada kebebasan.
- Permohonan untuk orang kudus yang segar atas mereka yang melayani kebaktian, juga segenap jemaat Tuhan yang hadir. Do'a dinaikkan dengan Imam dan keyakinan Tuhan telah menjawab do'a orang percaya.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah do'a pembuka, dilanjutkan dengan acara pemberkatan yang dilakukan oleh pendeta : “Kiranya Allah menyertai kita, diam dalam hati kita, datang dalam hati kita.”

Setelah pemberkatan dilanjutkan dengan firman Tuhan, misalnya : kisah para Rasul, ulangan, korintus dan lain – lain. Topik dan inti firman Tuhan yang

⁸ Soetopo, *Buku Penuntun Pendeta*, 51.

disampaikan sudah diketahui sebelumnya, sehingga seluruh kebaktian telah dipersiapkan untuk keseragaman dan saling melengkapi.⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah pembacaan firman Tuhan dilanjutkan dengan kotbah, kotbah isinya sesuai dengan firman Tuhan yang telah dibaca. Seusai kotbah dilanjutkan dengan puji – pujian bersama, contoh puji – pujian itu adalah :

“Tuhan kita heran dan besar

Jangan kamu kuatir

Oh Tuhan pencipta langit bumi

Yesus kau dasar yang teguh.”

Sambil menyanyi disertai dengan persembahan yaitu para jemaat mempersembahkan harta bendanya berupa materi (orang atau barang). Persembahan ini sifatnya suka rela yang kemudian hasil persembahan tersebut dikumpulkan oleh bendahara gereja dan dipergunakan untuk gaji pendeta dan setengahnya untuk uang kas gereja, persembahan ini pelaksanaannya bebas, jika tidak datang pun tidak apa – apa (tidak ada hukuman).¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah persembahan dilanjutkan dengan puji – pujian (nyanyian) bersama. Puji – pujian ini dipilih khususnya sebagai pernyataan iman dan tanggapan jemaat terhadap firman Tuhan yang telah diberitakan. Contoh puji – pujian itu adalah :

⁹ Pendeta Haggai nanang, (Ketua Pembina Gereja), *Wawancara*, tanggal 23 Oktober 2002, di Driyorejo.

¹⁰ Pendeta Haggai nanang, (Ketua Pembina Gereja), *Wawancara*, tanggal 24 Oktober 2002, di Driyorejo.

Rahmat Turun Dari Salib

Rahmat turun dari salib, rahmat terlampau ajaib.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rahmat sekarang dan selamanya,

Rahmat buat saya.

Setelah puji – pujian dilanjutkan dengan do'a penutup, do'a syukur oleh karena Tuhan telah menjawab permohonan do'a umatnya, dan do'a untuk firman Tuhan. Kemudian pendeta menutup acara kebaktian dengan berkat yang berbunyi : Terima kasih Tuhan berkat persembahan – persembahan kami, berkat jasmani dan rohani, berkat usaha jemaat baik karyawan, swasta, pedagang, tukang, yang masih sekolah. Terimakasih Tuhan berkat pelayan – pelayan Tuhan yang telah melayani, baik leader maupun singer. Terimakasih Tuhan tolong berkat mereka yang tidak hadir, yang sakit sembuhkan mereka. Kami berdo'a dalam nama-Mu. Kebaktian ini kami serahkan di dalam nama Allah Bapa, putera dan Roh Kudus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pemuridan

Pemuridan adalah pendalaman al kitab atau bisa juga dikatakan sebagai santapan rohani. Pemuridan ini diselenggarakan setiap hari Rabu sore jam 18.30 WIB sampai selesai. Pemuridan ini dipimpin oleh pendeta, pendeta menyampaikan kutbah atau menguraikan ayat – ayat yang ada dalam kitab Injil kemudian dibahas bersama dan diadakan tanya jawab. Tujuan pemuridan ini adalah untuk mengetahui lebih dalam isi al-kitab agar jemaat yang ikut lebih meningkatkan keimanannya kepada Yesus Kristus.

b. Aktivitas Berkala

Aktivitas berkala dalam gereja ada enam macam yaitu kebaktian keluarga, perjamuan kudus, penyerahan anak, pembaptisan air, pernikahan dan natal.

1) Kebaktian Keluarga

Maksud kebaktian keluarga adalah kunjungan yang bersifat rohani dengan diisi oleh renungan dan puji – pujian.

Kebaktian keluarga ini dilakukan apabila salah satu dari anggota jemaat mempunyai hajat, seperti : tasyakuran, pindahan rumah, dapat anak, kematian dan lain – lain. Kebaktian keluarga ini waktunya tidak pasti terserah yang mempunyai hajat.

Tabel X

SUSUNAN ACARA KEBAKTIAN KELUARGA

No	Acara	Pelaksana
1	Sambutan	Pendeta
2	Puji – pujian	Bersama
3	Do'a	Bersama
4	Pembacaan firman Tuhan	Bergantian
5	Khotbah	Pendeta
6	Penutup	Pendeta

Sumber : Pendeta Haggai Nanang.

Kotbah dalam kebaktian keluarga ini isinya disesuaikan dengan acaranya.

2) Perjamuan Kudus

Maksud perjamuan kudus adalah suatu kebaktian untuk mengenang kematian Yesus Kristus.

Pelaksanaan perjamuan kudus ini setahun 1 kali pada hari Jum'at Agung di bulan April. Perjamuan kudus tersebut dimaksudkan untuk mengingat wafatnya Isa al Masih dan mengambil hikmahnya. Adapun acara perjamuan kudus sebagai berikut.:

Tabel XI
SUSUNAN ACARA PERJAMUAN KUDUS

No	Acara	Pelaksana
1	Puji – pujian (nyanyian)	Bersama
2	Votum	Pelayan
3	Do'a	Pelayan
4	Berkat	Pelayan
5	Firman Tuhan	Pelayan
6	Kotbah	Pelayan
7	Puji – pujian	Bersama
8	Do'a	Pelayan
9	Perjamuan Kudus	Bersama
10	Puji – pujian	Bersama
11	Do'a	Pelayan
12	Berkat	Pelayan

Sumber : Pendeta Haggai Nanang

Acara perjamuan kudus ini, sebelum memasuki acara inti (perjamuan kudus).

Pendeta berdo'a untuk perjamuan kudus, sebelum roti dan anggur dibagikan, pendeta mengingatkan bahwa perjamuan kudus akan diterima bersama, pendeta juga mengingatkan makna dari perjamuan kudus.

Setelah itu, pelayan meja membagikan baki kepada pelayan jemaat untuk membagikan roti dan anggur kepada umat. Sementara jemaat (umat) menyanyikan lagu yang sesuai.

Roti dan anggur yang melambangkan tubuh dan darah Tuhan dibagikan oleh pelayan jemaat, sementara pelayan meja tetap di tempat untuk memperhatikan jemaat yang belum dilayani.

Setelah semua mendapat roti dan anggur, pelayan kembali ke meja untuk menyerahkan baki kepada pelayan meja yang akan mengatur baki dengan rapi. kemudian membagikan roti dan anggur kepada pelayan jemaat dan dirinya sendiri.

Setelah itu jemaat diundang berdiri, sementara pendeta membaca dari mimbar I Korintus 11 : 23 – 26 (23 – 28).

Setelah pembacaan pendeta menaikkan do'a singkat dan menanyakan pertanyaan berikut ini : "Bukanlah roti yang dipecahkan, itu adalah persekutuan dalam tubuh Yesus ? " jemaat menjawab : "Amin". Pendeta mengundang umat untuk makan : "Terimalah (makanlah) dengan iman dalam nama Tuhan Yesus Kristus". Setelah makan, pendeta memimpin dalam do'a syukur bagi kuasa Kristus dan korban di atas salib. Menyebutkan syukur bagi kuasa darah Kristus, dan menanyakan pertanyaan berikut "Bukanlah cawan berkat yang atasnya kami

mengucap syukur, itu adalah persekutuan dalam darah Kristus ?”. jema’at menjawab:

“Amin” pendeta mengundang jemaat untuk minum : “Terimalah dengan iman dalam nama Tuhan Yesus Kristus.” Setelah itu pendeta memimpin jemaat dalam do’a syukur, dengan iman mengajak jemaat untuk menerima apa yang mereka butuhkan dalam kuasa perjamuan kudus.¹¹

3) Penyerahan Anak

Upacara penyerahan anak dilakukan dengan berbagai pengertian dan cara. Walaupun bukan merupakan perintah, tetapi berbagai contoh al-Kitab menyatakan bahwa penyerahan anak kepada Tuhan adalah hal yang diperkenankan Tuhan.

Mereka (orang tua) yang menyerahkan anaknya kepada Tuhan, pada dasarnya membuat pernyataan atau janji dihadapan Tuhan dan jemaat untuk mendidik anak itu dalam jalan Tuhan dan doktrin iman Kristen. Inilah sebabnya upacara penyerahan anak tidak boleh dilakukan tanpa persiapan dan penyuluhan.

Apabila penyerahan anak dilakukan dalam acara kebaktian umum, maka harus dilakukan dalam awal acara kebaktian, agar anak yang bersangkutan tidak rewel.

Adapun tata cara dalam upacara penyerahan anak sebagai berikut :

- Kedua orang tua membawa anaknya yang akan diserahkan ke mimbar, berdiri dihadapan pendeta. Sementara jemaat menyaksikan dan mendo’akan.
- Kemudian pembacaan salah satu dari ayat – ayat ini : ulangan 6 : 4-7, Mazmur 103 : 17 – 18, Matius 18 : 2-6.

¹¹ Soetopo, *Buku Panduan Pendeta*, 36-37.

- Do'a ucapan syukur bagi orang tua Kristen dan bagi anak yang akan diserahkan.
- Setelah ini pendeta menasehati kedua orang tua anak : "Sebagai orang tua Kristen yang bertanggung jawab, kalian telah datang untuk menyerahkan anak ini kepada Tuhan. Dengan demikian kalian mengikat janji dengan Tuhan. Oleh karena itu kalian harus bertanggung jawab dihadapan Tuhan bagi anak ini, apakah kalian bersedia untuk membesarkan dan mendidik anak ini dalam jalan Tuhan ? (orang tua menjawab : kami bersedia). Bersediakah kalian mendo'akan anak ini, mengajarkan pengakuan Iman Kristen dan firman Tuhan kepadanya, serta mengajarkan ibadah Kristen dan memperkenalkan Kristus sebagai juru selamat kepadanya ?
- Penyerahan : "- (nama anak) – " kami serahkan kamu kepada Tuhan Bapa, Putera dan Roh Kudus.
- Do'a, pendeta berdo'a untuk perlindungan Tuhan dan agar dalam mudanya anak ini menerima Kristus sebagai juru selamat pribadinya, dan memberi dirinya untuk pelayanan pekerjaan Tuhan.¹²

4) Pembaptisan Air

Pembaptisan merupakan upacara untuk pengesahan sebagai warga jemaat gereja Bathel Taber Nakel. Baptisan air adalah pengalaman spiritual yang sangat penting bagi setiap orang percaya. Oleh karena itu kondisi kerohanian dan kesejahteraan iman partisipan perlu diketahui sebelum pendeta membaptis seseorang.

¹² *Ibid*, 18.

· Dan sebelum seseorang dibaptis, dia harus memiliki iman yang sejati. Oleh karena itu
 (Dewasa)
 anak yang dibaptis ini berusia 14 atau 15 tahun. Karena pada usia ini anak baru bisa
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 mengetahui mana yang benar dan salah.¹³ Tata cara pembaptisan air adalah sebagai
 berikut :

Tabel XII
 SUSUNAN ACARA PEMBAPTISAN AIR

No	Acara	Pelaksana
1	Puji – pujian	Bersama
2	Votum	Pelayan
3	Do'a	Pelayan
4	Berkat	Pelayan
5	Firman Tuhan	Pelayan
6	Kotbah	Pelayan
7	Puji – pujian	Bersama
8	Pelaksanaan	Pelayan
9	Pembaptisan	Pelayan
10	Do'a	Pelayan
	Berkat	Pelayan

Sumber : Pendeta Haggai Nanang.

Pembaptisan didahului dengan acara kebaktian biasa, sesudahnya baru dilakukan pembaptisan air.

¹³ Pendeta Hagainana, (Ketua Pembina Gereja), *Wawancara*, tanggal 27 Oktober 2001, di Driyorejo.

Secara teknis pelaksanaan pembaptisan air adalah sebagai berikut. Untuk pembacaan firman Tuhan bisa membaca salah satu dari ayat – ayat ini : Matius 3: 13 – 17, Matius 28 : 16 – 20, Markus 16 : 14-18, kisah para Rasul 8: 35 – 36. Roma 6: 1-15 dan kolose 2 : 12 – 14.

Memasuki acara pokok pendeta memanggil partisipan ke depan untuk memberikan kesaksian, kesaksian ini adalah bagian yang penting dalam pembaptisan air. Oleh karena kebaptisan air merupakan pengakuan di depan umum bahwa orang yang dibaptis mulai hari ini menyatakan mati terhadap dirinya yang lama dan hidup dalam dirinya yang baru didalam Kristus. Setelah memberikan kesaksian partisipan masuk ke dalam air, kemudian dibaptis oleh pendeta.

5) Pernikahan

Pernikahan merupakan upacara suci meresmikan hubungan pria dan wanita untuk menjalin hidup bersama dalam bentuk rumah tangga (brayat).

Setiap pernikahan Kristen harus dilaksanakan dengan rasa penuh hormat. Kedua mempelai perlu menyadari bahwa perjanjian nikah yang mereka ucapkan adalah janji yang diucapkan dihadapan Tuhan sebagai saksi mereka.

Sebelum melaksanakan upacara pernikahan calon mempelai diharuskan untuk mengikuti program penataran pranikah yang akan diadakan sesuai dengan perjanjian dengan Gembala Sidang. Adapun tata cara pernikahan Kristen sebagai berikut :

Tabel XIII

SUSUNAN ACARA PERNIKAHAN KRISTEN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Acara	Pelaksana
1	Votum	Pelayan
2	Puji – pujian	Bersama
3	Do'a	Pelayan
4	Firman Tuhan	Pelayan
5	Kotbah	Pelayan
6	Do'a	Bersama
7	Puji – pujian	Bersama
8	Penyampaian renungan	Pelayan
9	Prosesi Pernikahan	Bersama
10	Berkat	Pelayan
11	Do'a	Pelayan

Sumber : Pendeta Haggai Nanang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pihak calon mempelai harus melapor ke gereja 3 bulan sebelum hari pelaksanaannya. Menjelang pernikahan dilakukan persiapan berupa penjelasan oleh pendeta tentang UU pokok pernikahan dan tujuan pernikahan.

Setelah kebaktian, dilanjutkan oleh beberapa acara yang dipimpin oleh pelayan. Pelayan berarti yang melayani pernikahan di gereja (pendeta / majelis gereja). Pembacaan firman Tuhan bisa dibaca, Efesus 5 : 21 – 33.

Memasuki acara inti (pernikahan), pada saat pengantin datang, pendeta mengundang yang hadir untuk berdiri. Sementara pengantin memasuki gedung dan diiringi dengan puji – pujian. Setelah pengantin sampai di kursi, pendeta memimpin dalam do'a pembukaan, kemudian jemaat dipersilahkan duduk. Jemaat diajak menyanyikan do'a pujian dari buku nyanyian atau nyanyian hafalan atau yang telah disiapkan dalam selebaran. Setelah itu kedua mempelai berdiri pengantin laki – laki di sebelah kanan. Sedangkan pengantin wanita di sebelah kiri. Sementara pendeta memberi nasehat nikah. Kemudian dilanjutkan dengan janji nikah dan pemasangan cincin. Cincin ini melambangkan kasih sayang yang tidak mudah luntur. Seperti janji nikah yang telah diucapkan. Setelah itu pendeta mendo'akan agar kedua mempelai bahagia dan hidup berdua selamanya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberkatan : “Tuhan kiranya melimpahkan berkat-Nya, dan memelihara kalian berdua dengan suka cita surga dan damai sejahtera. Dalam nama Bapa, Putera dan Roh Kudus, Amin.” Setelah do'a dan pemberkatan, mempelai laki – laki membuka kerudung. Pengantin laki – laki pindah dari posisi kiri ke posisi kanan dan pengantin wanita dari posisi kanan ke posisi kiri. Kedua mempelai dan orang tua mereka berdiri pada posisi masing – masing untuk menerima salam dari yang hadir.¹⁴

6) Natal

Natal adalah kebaktian gereja yang dilakukan untuk mengenang peristiwa kelahiran Yesus Kristus. Adapun acara natal adalah sebagai berikut :

¹⁴ Arakian. (Asisten Pendeta), *Wawancara*, tanggal 24 Oktober 2002, di Driyorejo.

Tabel XIV

SUSUNAN ACARA NATAL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Acara	Pelaksana
1	Puji – pujian	Bersama
2	Votum	Pelayan
3	Do'a	Pelayan
4	Firman Tuhan	Pelayan
5	Kotbah	Pelayan
6	Do'a	Pelayan
7	Puji – pujian	Bersama
8	Natal	Bersama
9	Pujia – pujian	Bersama
10	Berkat	Pelayan
11	Do'a	Pelayan

Sumber : Pendeta Haggai Nanang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seusai kebaktian rutin, dilanjutkan dengan acara pelayanan natal. Pelayanan natal diawali dengan puji – pujian, diadakan drama (sandiwara) yang kisahnya melukiskan tentang kelahiran Isa Al-Masih dan diakhiri dengan penutup.

3. Aktivitas Sosial

a. Motivasi

Ajaran kristen mempunyai sumber nilai perikemanusiaan dimana perasaan cinta kasih menjadi dasar pokoknya. Perikemanusiaan yang memancar dari cinta

kasih meliputi dan meluas ke dalam sikap hidup antara sesama manusia. Salah satu ajaran cinta kasih itu berbunyi : “Cintailah tetanggamu sebagaimana kamu mencintai dirimu sendiri. Dengan dasar itulah umat Kristen di desa Driyorejo berusaha menerapkan ajaran tersebut dengan berinteraksi dan bersosialisasi dengan tetangga (sesama) sehingga terbawa kerukunan antara umat beragama.

b. Bentuk Aktivitas

Aktivitas sosial masyarakat Kristen terdiri dari tiga macam, antara lain :

1) Pembangunan Gereja

Pembangunan gereja sebagai aktivitas sosial yang diikuti oleh umat Kristen secara bersama – sama dan bertahap. Pekerjaan pembangunan dilaksanakan oleh umat Kristiani itu sendiri. Jadi mereka ada yang memberikan sumbangan berupa tenaga, uang, barang dan pikiran atau gagasan.

2) Pemberian Bantuan

Pemberian bantuan yang digerakkan oleh gereja ada dua macam, yaitu bersifat intern dan ekstern (antara umat Kristen dan di luar umat Kristen). Pemberian bantuan yang bersifat intern ini diberikan kepada para fakir miskin umat Kristen ; yang diberi setiap bulan, dan ada juga pada saat – saat tertentu (sakit, meninggal dunia) atau jika ada keperluan mendesak. Sedangkan yang bersifat ekstern bisa diberikan pada fakir miskin non Kristen, (masyarakat Islam) yang membutuhkan bantuan.

3) Kerja Bakti

Kerja bakti biasanya dilakukan pada waktu bersih desa yang juga diikuti oleh setiap masyarakat desa Driyorejo secara bersama – sama. Dan pelaksanaannya dilakukan pada saat – saat tertentu, seperti peringatan 17 Agustus 1945, selamatan bersih desa, perbaikan jalan, pembangunan sarana umum yang digerakkan oleh kepala desa.

c. Dana Aktifitas Sosial

Dalam agama Kristen tiap – tiap jema'at harus berdiri sendiri, ini berarti membiayai diri sendiri. Hal ini harus ditekankan ketika suatu jema'at baru didirikan. Untuk mencapai tujuan ini, semua anggota jema'at harus memberi “persepuluhan”. Konsep dasar ini ialah bahwa segala sesuatu adalah milik Tuhan. Ia meminta sepersepuluh dari apa – apa yang ada pada manusia untuk pelayanan-Nya dan wajib diberikan untuk pekerjaan-Nya. Sebagaimana ayat “Demikianlah juga segala persembahan persepuluh dari tanah, baik dari hasil benih di tanah maupun dari buah pohon – pohonan, adalah milik Tuhan. Mengenai segala persembahan persepuluhan dari lembu sapi atau kambing domba, maka dari segala yang lewat dari bawah tongkat gembala waktu dihitung, setiap yang kesepuluh harus menjadi persembahan kudus bagi Tuhan”. (Imamat 27 : 30 – 32).

Dengan dasar tersebut, maka segala aktifitas sosial dalam agama Kristen di danai dari “persepuluh”. Konsep ini memang merata dan terkena siapa saja sebagai seorang Kristen, apakah dia kaya atau miskin, dia wajib memberikan sepersepuluh

dari apa – apa yang dia dapatkan. Dan sepersepuluh ini diberikan setiap minggu saat melakukan kebaktian, sehingga dana setiap minggu terkumpul dan dipakai sebagai gaji pendeta dan kegiatan sosial.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁵ Pendeta Haggai Nanang, (Ketua Pembina Gereja), *Wawancara*, tanggal 27 Oktober di Driyorejo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

Dalam menganalisa data hasil penelitian ini akan diolah dengan analisa kualitatif dengan menggunakan rumus prosentase, sehingga dengan demikian maka frekuensi setiap jawaban akan dinyatakan dengan persen. Prosentase setiap jawaban diperoleh dengan membandingkan frekuensi setiap jawaban terhadap jumlah jawaban responden yang memberikan jawaban pada suatu pertanyaan. Frekuensi suatu jawaban sama dengan F. Sedangkan jumlah responden sama dengan N, maka prosentase sama dengan frekuensi jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100 atau :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Apabila hasil prosentase tersebut menunjukkan angka pecahan, maka angka 5 di belakang koma atas dibulatkan menjadi satu, sedangkan kalau angka di belakang koma tersebut menunjukkan angka kurang dari lima, maka dihilangkan. Dengan demikian prosentase seluruhnya dinyatakan dengan angka bulat.

Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis memakai metode angket. Angket yang penulis sebarakan itu sebanyak 50 eksemplar untuk sampel penelitian.

Angket yang disebarakan sebanyak 50 eksemplar itu masing – masing terdiri atas pertanyaan dalam bentuk pertanyaan tertutup, artinya alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti dan responden tinggal menulis jawabannya.

1. Tanggapan Masyarakat Islam terhadap Gereja Bethel Tabernekel

TABEL XV
TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
GEREJA BETHEL TABERNEKEL

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Setuju	29	58
2	Kurang setuju	17	34
3	Tidak setuju	4	8
Jumlah (N)		50	100

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa tanggapan masyarakat Islam terhadap keberadaan Gereja Bethel Tabernekel sebagai berikut : 29 responden atau sebesar 58 % menjawab setuju, dan sejumlah 17 responden atau sebesar 34 % menjawab kurang setuju . Sedangkan sejumlah 4 responden atau sebesar 8 % menjawab tidak setuju. Dengan demikian masyarakat Islam setuju terhadap keberabaan gereja.

TABEL XVI

TANGGAPAN MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 GEREJA BERDIRI

No	Keadaan Masyarakat	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Tenang	4	8	4	8
2	Kurang Tenang	30	60	7	14
3	Biasa Saja	16	32	39	78
	Jumlah (N)	50	100	50	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa masyarakat desa Driyorejo sebelum gereja berdiri keadaannya kurang tenang. Hal ini didasarkan jawaban responden sebanyak 30 atau sebesar 60 % responden menjawab kurang tenang, sedangkan sesudah gereja berdiri keadaan masyarakat Desa Driyorejo biasa saja hal ini berdasarkan jawaban 39 responden atau sebesar 78 %.

TABEL XVII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS

KEAGAMAAN GEREJA

(Kebaktian, Pembaptisan, , Perjamuan Kudus)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Setuju	10	20
2	Kurang setuju	34	68
3	Tidak setuju	6	12
	Jumlah	50	100

Dari tabel diatas, tentang aktivitas keagamaan gereja, masyarakat desa Driyorejo menanggapi sebagai berikut : sejumlah 10 responden atau sebesar 20 % menjawab setuju , dan sejumlah 34 responden atau sebesar 68 % menjawab kurang setuju, sedangkan 6 responden atau sebesar 12 % menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa masyarakat desa Driyorejo kurang setuju terhadap aktivitas tersebut.

TABEL XVIII
DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF

No	Alternatif Jawaban	Dampak Positif		Dampak Negatif	
		F	P	F	P
1	Ada	7	14	28	56
2	Kadang – kadang	10	20	13	26
3	Tidak ada	33	66	9	18
	Jumlah	50	100	50	100

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa 33 responden atau sebesar 66 % menjawab aktivitas keagamaan gereja tidak ada dampak positifnya, sedangkan 28 responden atau sebesar 56 % menjawab bahwa aktivitas tersebut berdampak negatif.

TABEL XIX

AKTIVITAS SOSIAL UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 (Kerja Bakti, Pembangunan Sarana Desa)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Senang	46	92
2	Kurang senang	4	8
3	Tidak senang	-	-
	Jumlah	50	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 46 responden atau sebesar 92 % menjawab senang, dan 4 responden atau sebesar 8 % menjawab kurang senang. Sedangkan yang menjawab tidak senang tidak ada.

TABEL XX

TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS SOSIAL GEREJA
 YANG BERUPA PEMBERIAN BANTUAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Senang	8	16
2	Kurang senang	12	24
3	Tidak senang	30	60
	Jumlah	50	100

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa 8 responden atau sebesar 16 % menjawab senang terhadap aktivitas sosial gereja yang berupa pemberian bantuan, dan yang menjawab kurang senang hanya 12 responden atau sebesar 12 %. Sedangkan yang menjawab tidak senang 30 responden atau sebesar 60 %.

TABEL XXI

TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP MISI GEREJA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Setuju	7	14
2	Kurang Setuju	10	20
3	Tidak Setuju	33	66
	Jumlah (N)	50	100

Dari tabel diatas, tentang adanya misi Kristenisasi Gereja, masyarakat Driyorejo menanggapi sebagai berikut : sejumlah 7 responden atau sebesar 14 % menjawab setuju, dan sejumlah 10 responden atau sebesar 20 % menjawab kurang setuju. Sedangkan sejumlah 33 responden atau sebesar 66 % menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa masyarakat desa Driyorejo tidak setuju dengan adanya misi Kristenisasi gereja tersebut.

2. Toleransi antar Umat Beragama di Desa Driyorejo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama dalam satu lingkungan atau desa. Setiap manusia mempunyai watak dan sifat yang berbeda. Sifat manusia yang mementingkan diri sendiri (individualisme) dapat merusak hubungan sesama manusia dalam bermasyarakat. Demi terciptanya kerukunan bersama, seorang harus dapat bertoleransi terhadap manusia yang lain.

Kerukunan antar umat beragama di desa Driyorejo terjalin dengan baik, sebagaimana hidup berdampingan dengan tetangga yang saling membutuhkan, umat beragama baik kalangan Islam, Kristen, saling hormat menghormati dan memiliki

tenggang rasa sebagai makhluk sosial dalam hidup bermasyarakat. Kerukunan antar umat beragama di desa Driyorejo sangat baik sehingga terlihat rukun. Hal ini berdasarkan tabel berikut :

TABEL XXII
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA
DI DESA DRIYOREJO

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Rukun	47	94
2	Kurang Rukun	3	6
3	Tidak Rukun	-	
Jumlah (N)		50	100

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa kerukunan atau toleransi antar umat beragama di desa Driyorejo terjalin dengan baik. Hal ini berdasarkan responden yaitu sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut menjawab rukun 47 responden atau sebesar 94 % dan sebagian kecil saja yang menjawab tidak rukun, yaitu sejumlah 3 responden atau sebesar 6 %, sedangkan yang menjawab kurang rukun tidak ada satu responden-pun.

B. Analisa Data

1. Tanggapan umat Islam terhadap keberadaan Gereja Bethel Tabernekel.

Berdasarkan tabel XV, dapat digambarkan bahwa 29 responden atau sebesar 58 % dari jawaban responden di desa Driyorejo menjawab setuju atas keberadaan gereja tersebut. Mereka mempunyai alasan bahwa setiap warga negara mempunyai

hak untuk beragama dan beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Karena dasar itulah mereka setuju terhadap keberadaan gereja. Tetapi ada juga 17 responden atau sebesar 34 % menjawab kurang setuju terhadap gereja, dengan alasan karena mereka (umat Islam) berfikir orang lain itu akan menimbulkan kerusakan. Padahal hal itu tidak perlu terjadi karena masih banyak masyarakat Islam atau masyarakat yang beragama lain yang belum faham betul tentang agama mereka sendiri. Sebenarnya ada Islamisasi (mengislamkan kembali orang-orang yang belum faham betul agama Islam) dan kristenisasi (mengkristenkan kembali orang-orang yang belum faham betul agamanya).

Sehingga negara ini menjadi aman dan tenteram, dan tidak ada lagi keributan ataupun pertengkaran antar umat beragama tapi yang ada hanyalah rasa persaudaraan, kerukunan dan rasa hormat menghormati antar umat (baik yang seagama maupun yang tidak seagama).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. keadaan masyarakat sebelum dan sesudah Gereja berdiri

Berdasarkan tabel XVI, dapat dijelaskan bahwa masyarakat desa Driyorejo sebelum Gereja Bathel berdiri keadaannya kurang tenang. Hal ini didasarkan jawaban responden sebanyak 30 atau sebesar 60 % responden menjawab kurang tenang, sedangkan 39 responden atau sebesar 78 % menjawab biasa saja.

Menurut Sholeh seorang tokoh masyarakat, beliau mengatakan bahwa keadaan masyarakat desa Driyorejo sebelum gereja berdiri kurang tenang. Hal ini disebabkan karena sebelum gereja didirikan terjadi peristiwa G. 30 S / PKI yang

menyebabkan masyarakat ketakutan. Sehingga mereka merasa hidupnya kurang tenang . Sedangkan sesudah gereja berdiri keadaan masyarakat hingga sekarang dalam keadaan biasa saja . Ini disebabkan karena masyarakat di sekitar gereja bisa menanamkan sikap saling hormat menghormati dan toleransi antar umat beragama.

3. Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas keagamaan gereja.

Berdasarkan tabel XVII, dapat dijelaskan bahwa 34 responden atau sebesar 68 % dari jawaban responden di desa Driyorejo menjawab kurang setuju terhadap aktivitas keagamaan yang di lakukan gereja. Umat Islam desa Driyorejo sangat khawatir jika segala aktivitas gereja tersebut bisa mempengaruhi masyarakat terutama yang pengetahuann agamanya masih dangkal. Meskipun aktivitas tersebut tidak terlalu menyolok, tetapi bisa saja lambat laun merusak akidah masyarakat jika tidak diwaspadai . Oleh karena itu para tokoh ulama yang ada di desa Driyorejo mengadakan aktivitas-aktivitas keagamaan seperti jam'iyah yasin, tahlil, pengajian rutin untuk mengimbangi aktivitas yang ada di gereja. Sehingga dengan adanya aktivitas tersebut masyarakat Islam bisa lebih memahi ajaran agama Islam dan lebih meningkatkan ketakwaanny kepada Allah SWT.

4. Dampak Positif dan negatif aktivitas keagamaan gereja

Berdasarkan tabel XIII, dapat dijelaskan bahwa 28 responden atau sebesar 56 % menjawab bahwa aktivitas keagamaan gereja berdampak negatif. Sedangkan 13 responden atau sebesar 26 % menjawab kadang-kadang.

Menurut Andik salah seorang tokoh masyarakat mengatakan bahwa aktivitas keagamaan yang dilakukan gereja berdampak negatif karena dapat mengganggu kelangsungan umat Islam dalam menjalankan ibadah.

5. Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas sosial untuk kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan tabel XIX dapat dijelaskan bahwa 46 responden atau sebesar 92 % dari jawaban responden di desa Driyorejo menjawab senang terhadap aktivitas sosial gereja yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Menurut tokoh masyarakat desa Driyorejo, ia sangat menghargai aktivitas sosial, jika aktivitas tersebut memang diniatkan baik seperti kerja bakti, pembangunan sarana desa, perbaikan jalan raya, tolong menolong dan lain-lain. Karena sifat sosial yang seperti ini bisa menjalin hubungan yang baik antar masyarakat, sehingga dapat terwujud kerukunan antar umat beragama.

6. Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas sosial gereja yang berupa pemberian bantuan

Berdasarkan tabel XX, dapat dijelaskan bahwa 30 responden atau sebesar 60 % menjawab tidak senang terhadap aktivitas sosial gereja yang berupa pemberian bantuan. Mereka mempunyai alasan – alasan tertentu. Mereka menyatakan bahwa aktivitas tersebut bisa mempengaruhi masyarakat Islam yang awam. Hal ini disebabkan sikap sosial yang berupa pemberian bantuan seperti sembako atau pakaian yang diberikan kepada orang lain selalu bersikap dermawan yang sebagian besar yang mereka beri adalah orang – orang fakir miskin atau yang menderita, sehingga bisa

saja mereka sedikit demi sedikit bisa terpengaruh. Oleh karena itu Hari, salah seorang tokoh masyarakat mengharapkan agar umat Islam di desa Driyorejo untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

7. Tanggapan masyarakat terhadap misi gereja.

Berdasarkan tabel XXI, dapat dijelaskan bahwa 33 responden atau 66 % dari jawaban responden di desa Driyorejo menjawab tidak setuju terhadap misi gereja, disebabkan karena misi tersebut akan dapat mempengaruhi keberadaan umat Islam di desa Driyorejo. Gereja di desa Driyorejo ini mempunyai suatu misi yang penting yaitu : dengan mengabarkan kepada manusia agar percaya kepada Yesus Kristus yang datang ke dunia sebagai juru selamat.

Misi gereja ini erat hubungannya dengan pemberian bantuan yang diberikan gereja. Umat kristen selalu mengadakan dan berusaha dalam mengembangkan umat. Salah satu cara yaitu memberi bantuan kepada fakir miskin yang beragama Islam, karena pemberian bantuan tersebut umat Islam yang pengetahuan agamanya masih dangkal bisa terpengaruh dan masuk agama kristen. Hal ini terbukti pada tahun 1995 ada seorang (umat Islam) yang masuk kristen dikarenakan pemberian bantuan. Oleh karena itu Ali salah seorang tokoh agama menghimbau agar umat Islam berhati-hati terhadap pemberian bantuan tersebut. Agar kejadian seperti itu tidak terulang lagi, meskipun pada saat ini perekonomian masyarakat desa Driyorejo tergolong mapan dan hampir tidak ada orang miskin lagi bukan berarti misi kristen akan berhenti sampai disini. Oleh karena masyarakat Islam desa Driyorejo harus tetap waspada dan selalu meningkatkan ketakwaan kepada

Allah SWT. Dan mudah – mudahan Allah selalu memberikan hidayahnya jika umat Islam mulai melangkahkan kaki ke jalan yang salah. Beliau juga mengingatkan tentang firman Allah dalam QS. Ali-Imron : 19.¹

ان الدين عند الله الا سلام

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhoi) disisi Allah hanyalah Islam”.

8. Toleransi Antar Umat Beragama.

Berdasarkan tabel XXII, dapat digambarkan bahwa 47 responden atau sebesar 94% mengatakan rukun. Hal ini bisa dibuktikan bahwa desa Driyorejo khususnya di sekitar Gereja masyarakat mayoritas Islam. Walaupun demikian masyarakat Islam di Driyorejo tidak merasa bahwa agama merekalah yang paling benar. Sehingga pertengkaran antar umat beragama bisa dihindarkan. Ini disebabkan karena kesadaran dan rasa saling menghormati serta toleransi kepada umat lain, sehingga terciptalah kerukunan umat beragama dengan baik.

Oleh karena itu memang perlu kesadaran untuk menghormati agama lain karena memang negara Indonesia ini terdiri atas berbagai macam suku, ras dan agama yang berbeda-beda.

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Semarang : C.V. Toha Putra, 1989), 78.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dengan selesainya pembahasan mengenai aktivitas sosial keagamaan masyarakat Kristen di desa Driyorejo Kabupaten Gresik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Agama Kristen masuk ke desa Driyorejo pada tahun 1964 yang bertepatan dengan terjadinya peristiwa G 30 S / PKI. Pembawanya adalah Juni berasal dari Jombang yang pada waktu itu ia di pindah tugaskan di Polsek Driyorejo Kabupaten Gresik.
2. Aktivitas sosial keagamaan masyarakat Kristen desa Driyorejo sebagian besar tertuju pada kelompoknya sendiri dan sebagiannya lagi untuk masyarakat umum termasuk umat Islam, yakni pemberian bantuan dalam bentuk sembako pemberian pakaian bekas dan lain – lain.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Adapun tanggapan masyarakat Islam terhadap aktivitas keagamaan gereja, mereka menanggapi kurang setuju. Karena aktivitas tersebut dapat mengganggu keberadaan umat Islam di sekitar gereja, dan akan mempengaruhi umat Islam dalam menjalankan ibadah, terutama bagi mereka yang pengetahuan agamanya masih dangkal. Sedangkan terhadap aktivitas sosial. Masyarakat Islam menanggapi setuju terhadap aktivitas sosial yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat seperti kerja bakti dan pembangunan sarana desa, sedangkan aktivitas

yang berupa bantuan dari gereja, masyarakat Islam tidak setuju karena bantuan itu bersifat dermawan dan selalu diberikan kepada fakir miskin sehingga bisa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mempengaruhi umat Islam yang pengertian agamanya masih awam.

B. Saran-Saran

Dengan berdasarkan penulisan pada skripsi ini penulis merasa perlu menyampaikan saran-saran yang dinilai bermanfaat sebagai tersebut di bawah ini :

1. Dengan adanya aktivitas sosial keagamaan masyarakat Kristen yang dilaksanakan di Gereja, kami mohon agar para jema'at Gereja tidak melakukan aktivitas yang mengganggu keberadaan umat Islam, sehingga masyarakat bisa menerima keberadaan umat Kristen dan segala macam bentuk aktivitasnya dan kerukunan antar umat beragama makin terjamin.
2. Kepada seluruh masyarakat desa Driyorejo khususnya umat Islam, kami mohon agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT agar iman kita kokoh dan tidak digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mudah terpengaruh oleh ajaran agama lain dan selalu berada di jalan lurus.

C. Penutup

Dengan mengucap segala puji syukur kehadirannya Alhamdulillah Hirabbil Alami, berkat taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini tepat pada waktunya. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini akan dapat memberikan faedah dan manfaat pada diri penulis sendiri khususnya dan para pembaca umumnya.

70

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak, terutama pada dosen karena dari mereka kami mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan. Perlu diketahui juga bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penulisan maupun isinya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun, hal ini semua demi kebaikan dan kesempurnaan dari skripsi ini, serta dalam pembuatan karya-karya ilmiah selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis senantiasa memanjatkan do'a, agar semua nikmat dan hidayahnya selalu tercurahkan kepada kita semua, Amin yaa Rabbal Alamiin !

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PERTANYAAN QUISSIONER / ANGKET
AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT KRISTEN
DI DRIYOREJO GRESIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. Petunjuk :

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (x), yang sesuai dengan pendapat dan keyakinan saudara.
2. Jawaban dari pertanyaan di bawah ini harus diisi oleh saudara sendiri.
3. Tulislah identitas saudara dibawah ini :

Nama :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap keberadaan Gereja Bethel Tabernakel di desa Driyorejo
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju
2. Bagaimana keadaan masyarakat sebelum Gereja tersebut berdiri.
 - a. Tenang
 - b. Kurang tenang
 - c. Biasa saja
3. Bagaimana keadaan masyarakat sesudah Gereja tersebut berdiri.
 - a. Tenang
 - b. Kurang tenang
 - c. Biasa saja
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap aktivitas gereja (kebaktian, pembaptisan, perjamuan kudus) yang dilakukan Gereja tersebut
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju
5. Adakah aktivitas gereja yang berdampak positif bagi masyarakat.
 - a. Ada
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak ada
6. Adakah aktivitas gereja yang berdampak negatif bagi masyarakat.
 - a. Ada
 - b. Kadang – kadang
 - c. Tidak ada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Bagaimana pendapat anda tentang aktivitas sosial Gereja untuk kesejahteraan masyarakat (kerja bakti, pembangunan sarana desa).
a. Senang b. Kurang senang c. Tidak senang
8. Bagaimana pendapat anda tentang aktivitas sosial gereja yang berupa pemberian bantuan.
a. Senang b. Kurang senang c. Tidak senang
9. Bagaimanakah pendapat anda tentang kegiatan sosial Gereja yang membuat umat Islam tertarik mengikuti ajarannya.
a. Senang c. Mengganggu kami
b. Tidak senang d. Tidak masalah
10. Apa yang anda lakukan jika aktivitas Gereja tersebut mengganggu saudara.
a. Musyawarah dengan perangkat desa / kelurahan
b. Main hakim sendiri
c. Membiarkan
11. Bagaimana tanggapan anda terhadap misi Gereja
a. Setuju b. Kurang setuju c. Tidak setuju
12. Menurut anda bagaimanakah sikap yang baik terhadap orang yang berbeda agama
a. Saling toleransi
b. Tolong menolong
c. Acuh tak acuh
13. Bagaimana sikap anda jika ada orang Islam dan Kristen saling bermusuhan.
a. Berusaha mendamaikannya
b. Membiarkannya
c. Membuat masalah baru

14. Bagaimana sikap anda terhadap kegiatan yang dapat mempertinggi nilai toleransi antar agama

a. Sangat setuju b. Kurang setuju c. Tidak setuju

15. Bagaimana kerukunan antar umat beragama di wilayah desa anda.

a. Rukun b. Kurang rukun c. Tidak rukun

16. Bagaimana kerukunan umat beragama dengan pemerintahan setempat

a. Rukun b. Kurang rukun c. Tidak rukun

17. Menurut anda bagaimana sikap seorang muslim yang baik di dalam menghadapi setiap masalah.

- a. Berusaha, bertawakal dan berserah diri kepada Allah SWT
- b. Mengikuti hawa nafsu
- c. Membiarkannya

Terima kasih atas partisipasi anda

Surabaya,

2002

Responden

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Arikunto, Suharsini. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Al-Kitab. 1985. Jakarta : Lembaga Al-Kitab Indonesia.
- Arifin, Sjamsul. 1989. *Mini Cyclopedia : Ide Filsafat, Kepercayaan dan Agama*. Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Perbandingan Agama*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin, HM. 1987. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*. Jakarta : Golden Terayon Press.
- Bekhof, H., Enklar, I.H. 1986. *Sejarah Gereja*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Bolan. B.J. 1973. *Intisari Iman Kristen*. Jakarta : BPK Gunung Milia.
- Depertemen Agama Republik Indonesia. 1986. *Al-qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang : C. V. Toha Putra.
- Depdikbut. 1988. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Researc I*. Yogyakarta : Andi Offies.
- Hadiwiyono, Harun. 1986. *Iman Kristen*. Jakarta : BPK Gunung Mulua.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Kuntjoroningrat. 1986. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Kruger Th. Muller. 1966. *Sejarah Gereja Di Indonesia*. Jakarta : BPK.
- Kartam. 1990. *Agama Kristen Dan Perkembangannya*. Surabaya : Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel.
- Nurbuko, Cholid. Abu, Ahmadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Poerwodarminta, WJS. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balau Pustaka.

Panitian Penyusun Panduan Penulisan Skripsi. 1998. *Panduan Penulisan Skripsi*. Surabaya : Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Rifai, Moh. 1980. *Perbandingan Agama*, Semarang : Wicaksana.

Soehartono, Irawan. 1998. *Metode Penelitian sosial*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.

Sujiono, Anas. 1995. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Grafindo.

Sua'yb, Yoesoef. 1996. *Agama-Agama Besar Di Dunia*. Jakarta : Al-Husna Zikra.

Sjamsudduha. 1987. *Penyebaran dan perkembangan Islam, Katolik, Protestan Di Indonesia*. Surabaya :Usaha Nasional.

Soetopo, P.G., Buku Panduan Gendeta.

UUD1945, 1997. Surabaya : Apollo.

Van den End , Th. 1982. *Harta Dalam Bejana: Sejarah Gereja Ringkas*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id